

**DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA ZIARAH MAKAM
DATUK SULAIMAN PATTIMANG DALAM KEHIDUPAN
SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

HERIANTI
18 0102 0032

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA ZIARAH MAKAM
DATUK SULAIMAN PATTIMANG DALAM KEHIDUPAN
SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

HERIANTI
18 0102 0032

Pembimbing:

Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I
Muhammad Ashabul Kahfi, S.sos., M.A.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSIAS ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Herianti
Nim : 18 0102 0032
Program : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi administratif atas perbuatan tersebut dan segala gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Juli 2025



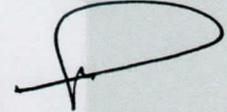
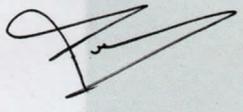
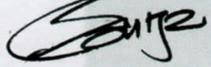
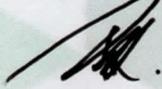
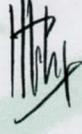
Herianti

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Pengembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar yang ditulis oleh Herianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1801020032, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 06 Agustus 2025 bertepatan dengan 04 Safar 1447 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Palopo, 25 Agustus 2025

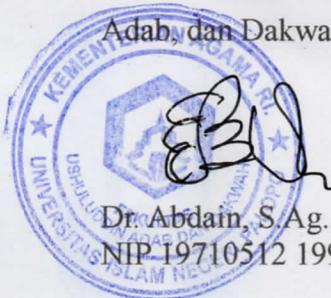
TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---|
| 1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Sabaruddin, S.Sos.,M.Si. | Penguji I | () |
| 3. Bahtiar, S.Sos.,M.Si. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos.,M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin

Adab, dan Dakwah



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
NIP 19930620 201801 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
آ مَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Pengembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada prodi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada : Terkhusus kepada kedua orang tua ku tercinta, ayahanda Settuang dan Ibu Cabbeng yang telah melahirkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anaknya, terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap dukungan yang diberikan dan setiap kasih sayang yang tak pernah berhenti. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti bahwa didikan dan kasih sayangmu telah membuahkan hasil. Penulis bangga menjadi anakmu dan berharap karya ini dapat membuatmu bangga. Serta saudara dan saudari penulis yaitu Nabewia, Basdin, Mardiana, Juwita dan Rika. Terima kasih telah menjadi kaka

yang sangat baik dan pengertian untuk adik bungsumu ini. Yang sangat banyak membantu penulis selama proses perkuliahan baik berupa moral moril dan materi Serta semua keluarga yang selama ini membantu memberikan dukungan serta doanya.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil rektor I, Dr. Munir Yusuf, MPd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III, Dr. Takdir, S.H., Mh. IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I. selaku dekan fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M. Th.I. selaku Wakil Dekan II, dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo
3. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. dan Fajrul Ily Darussalam, S.Fil., M.Phil. Selaku ketua dan sekretaris program studi Sosiologi Agama IAIN palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II. Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis ucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran bapak dalam membimbing, meluangkan waktu di tengah kesibukan, dan memberikan motivasi. Sungguh menjadi penyemangat bagi penulis dan Setiap bimbingan bapak selalu membuka wawasan baru dan membantu penulis menemukan solusi atas setiap kendala yang dihadapi.
5. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. dan Bahtiar, S.Sos., M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. selaku dosen penasehat akademik. Terima kasih atas bimbingan dan nasihat yang telah diberikan selama masa studi penulis.

7. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin, S., S.E., M.Ak. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam lingkup IAIN palopo, yang telah membantu, khususnya dalam menumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Ahmad Taqiyuddin Takdir terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan ini, baik berupa tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengar keluh kesah, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman alumni mahasiswa Sosiologi Agama yang sampai saat ini masi berkontribusi dalam penyelesaian skripsi penulis.
11. Kepada teman kos sekaligus sppku. Terima kasih sudah jadi pendengar yang baik, untuk berbagi keluh kesah.
12. Dan Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih Heranti suda menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terim kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah mau memutuskan untuk menyerah. Kamu kuat, kamu hebat, Herianti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ş	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ż	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Bunyi	Pendek	Panjang
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

هَوْلٌ: haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا... ي	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	a dan garis diatas
ي	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis diatas
و	<i>ḍamma dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ: māta

رَمَى: ramā

قِيلَ: qīla

يَمُوتُ: yamūtu

4. *Tā marbūṭah*

Transliterasi untuk tā'marbūṭah ada dua, yaitu: tā'marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā'marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan tā'marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā'marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةِ الْأَطْفَالِ: rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ: al-ḥikmah

5. *Syaddah* (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ-) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: rabbanā

نَجَّيْنَا: najjainā

الْحَقُّ: al-ḥaqq

Jika huruf *ح* ber-tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيّ: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيّ: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (ال) (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-* baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ: al-syamsu (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: al-zalزالah (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ: al-falsafah

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: ta'murūna

النَّوْعُ: al-nau'

شَيْءٌ: syai'un

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sering ditulis dalam bahasa tulisan bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān) alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'ī al-Nawāwi

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينَ اللّٰهِ dīnillah billāh

Adapun tā marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz

al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps) dalam transliteasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf tetap huruf awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fī –Qur'an

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭufī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.= subḥānahu wa ta'āla

saw.= ṣallahu'alaihi wa sallam

as= 'alaihi al-salam

H= Hijrah

M= Masehi

SM= Sebelum Masehi

I= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w= Wafat tahun

QS= Qur'an Surah

HR= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	v
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi Teori	15
C. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Penafsiran Alhamdulillah Ibn Ajbah	25
B. Fokus Penelitian.....	26
C. Definisi Istilah	26
D. Lokasi Penelitian	29
E. Sumber Data	30
F. Instrument Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
I. Teknik Analisis Data	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Analisis Data.....	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR HADIS

Hadis 1 hadis tentang perintah berziarah kubur.....	8
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir	24
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Desa Pattimang Tahun 2024.....	41
Tabel 4.2 Struktur Desa Pattimang Tahun 2024.....	42
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Desa Pattimang	43
Tabel 4.4 Informan Penelitian Desa Pattimang Tahun 2024	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	66
Lampiran 2 Riwayat Hidup.....	68

ABSTRAK

Herianti, 2025. *“Dampak Pengembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar.”*
Skripsi Program Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo dibimbing oleh Baso Hasyim dan Muhammad Ashabul Kahfi.

Dampak pengembangan pada ziarah makam Datuk Sulaiman Pattimang dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Pattimang permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian yaitu: pertama, perkembangan wisata ziarah makam Datuk Sulaiman Pattimang dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar; kedua, peran wisata ziarah makam Datuk Sulaiman Pattimang dalam kehidupan Sosial dan Ekonomi masyarakat sekitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis, menjawab mengenai masalah atau topik yang dibahas penelitian ini. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komodifikasi yang dikemukakan oleh Karl Marx. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perkembangan wisata ziarah makam Datuk Sulaiman Pattimang adalah aspek pembangunan sarana dan prasarana makam Datuk Sulaiman Pattimang, aspek biaya administrasi (tarif bagi pengunjung) dan aspek proses pergantian pemegang adat; kedua, peran wisata ziarah makam Datuk Sulaiman Pattimang dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar adalah membangun relasi antar masyarakat, meningkatkan gotong rotong, menimbulkan kesadaran personal, masyarakat mempunyai pendapatan tambahan.

Kata Kunci: Makam Datuk Pattimang, Sosial, Ekonomi

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
08/09/2025	Jly

ABSTRACT

Herianti, 2025. *“The Impact of the Development of Pilgrimage Tourism to the Tomb of Datuk Sulaiman Pattimang on the Social and Economic Life of the Surrounding Community.”* Thesis of Sociology of Religion Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da’wah, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Baso Hasyim and Muhammad Ashabul Kahfi.

This thesis discusses the impact of the development of pilgrimage tourism to the Tomb of Datuk Sulaiman Pattimang on the social and economic life of the surrounding community. The objectives of this research are: (1) to describe the development of pilgrimage tourism to the Tomb of Datuk Sulaiman Pattimang in relation to the social life of the local community; and (2) to examine the role of pilgrimage tourism to the Tomb of Datuk Sulaiman Pattimang in the social and economic life of the surrounding society. The study employed a descriptive approach, which included data collection to test hypotheses and address the research problems. Data were gathered through observation, interviews, and documentation. The theoretical framework applied in this study is Karl Marx’s theory of commodification. The findings reveal that: (1) the development of pilgrimage tourism to the Tomb of Datuk Sulaiman Pattimang includes the improvement of facilities and infrastructure, the introduction of administrative fees (visitor tariffs), and the process of succession of traditional leaders; and (2) the role of pilgrimage tourism to the Tomb of Datuk Sulaiman Pattimang in the social and economic life of the surrounding community includes strengthening social relations, enhancing mutual cooperation, fostering personal awareness, and providing additional income for the community.

Keywords: Tomb of Datuk Pattimang, Social, Economic

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
08/09/2025	

الملخص

هيرياني، ٢٥٠٢٥ م. "أثر تطوير سياحة الزيارة إلى ضريح داتوك سليمان بتييمانغ في الحياة الاجتماعية والاقتصادية للمجتمع المحيط". رسالة جامعية، برنامج علم الاجتماع الديني، كلية أصول الدين والآداب والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: باسو هاشم ومحمد أصحاب الكهف.

تهدف هذه الدراسة إلى بيان أثر تطوير سياحة الزيارة إلى ضريح داتوك سليمان بتييمانغ في الحياة الاجتماعية والاقتصادية للمجتمع المحيط. وتتمحور إشكالية البحث في نقطتين أساسيتين: (١) تطور سياحة الزيارة إلى ضريح داتوك سليمان بتييمانغ في الحياة الاجتماعية للمجتمع المحيط، (٢) دور هذه السياحة في الحياة الاجتماعية والاقتصادية لأبناء المنطقة. اعتمدت الدراسة المنهج الوصفي الذي يشمل جمع البيانات بغية اختبار الفرضيات والإجابة عن القضايا المطروحة. وقد جمع الباحثة البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. أمّا الإطار النظري المعتمد فهو نظرية تسليع السلع (*Commodification*) لكازل ماركس. وقد أظهرت نتائج البحث أن: (١) تطور سياحة الزيارة إلى ضريح داتوك سليمان بتييمانغ يتجلى في جوانب بناء المرافق والبنية التحتية الخاصة بالضريح، وتكاليف الإدارة (رسوم الزوار)، وعملية تغيير حاملي العادات والتقاليد. (٢) أما دور هذه السياحة في الحياة الاجتماعية والاقتصادية للمجتمع المحيط فيتمثل في تعزيز العلاقات بين أفراد المجتمع، وزيادة التعاون، وتنمية الوعي الفردي، فضلاً عن توفير مصدر دخل إضافي للسكان.

الكلمات المفتاحية: ضريح داتوك بتييمانغ، الحياة الاجتماعية، الحياة الاقتصادية

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
08/09/2018	Jly

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keislaman yang ada di Timur Tengah memiliki kesinambungan dengan Islam yang ada di Nusantara. Pendakwah yang menyebarkan Islam di Nusantara mungkin meninggalkan jejak-jejak itu, meskipun tidak langsung diimpor dari Timur Tengah, tetapi dari beberapa negara yang telah diislamisasi sebelumnya, pendakwah Islam sangat menyadari tradisi yang berkembang di Nusantara. Tampak seperti Islam merusak tradisi yang ada, tetapi akhirnya menjadikannya alat dakwah yang efektif untuk menyebarkan Islam di Nusantara. Tradisi Islam Nusantara bertahan, meskipun dipilih dan dipisahkan oleh lokasi geografis yang berbeda.¹

Sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia, agama Islam telah lama tersebar dan berkembang di Nusantara. Meskipun Islam dianggap sebagai agama asing, penduduk Nusantara dengan mudah menerimanya. Ada banyak pendapat tentang bagaimana Islam masuk ke Indonesia, tetapi pendapat yang paling populer adalah melalui perdagangan. Kegiatan perdagangan memainkan peran penting dalam mengislamkan Indonesia dengan cara yang damai dan efektif, dan ini jelas oleh beberapa rakyat Indonesia yang mudah tertarik untuk menjadi muslim, sebagian orang yang baru memeluk agama Islam tidak mempelajari langsung syariat Islam terlebih dahulu, hanya saja cukup mengamati bagaimana perilaku para

¹ Miftahuddin, *Sejarah Perkembangan Intelektual Islam Di Indonesi Dari Abad xix Sampai Masa Kontemporer*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 5.

pemeluk Islam dalam melaksanakan ajaran Islam, masyarakat Indonesia biasanya tidak suka berpikir tentang akidah secara menyeluruh. Dikarenakan perilaku yang baik dan ajaran yang diajarkan oleh para saudagar muslim telah menarik masyarakat Indonesia untuk menjadi muslim. Tetapi, bukan berarti Islam menyebar dengan cepat di seluruh Nusantara; butuh waktu yang lama untuk menjadikan Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia.²

Pertemuan budaya Islam dengan berbagai etnis dan budaya di Nusantara berdampak pada model-model keIslaman yang unik dan beragam mengikuti situasi dan kondisi perjalanan etnis dan budaya yang berkembang di masing-masing tempat. Sehingga mengakibatkan perbedaan dan pertemuan itulah yang melahirkan berbagai macam varian-varian Islam di Indonesia, seperti Islam sunda, Islam jawa, Islam Sulawesi dan lain-lain.³ Salah satu Islam Sulawesi ialah Islam Bugis yang merupakan varian Islam Nusantara yang memiliki kekhasan dibandingkan dengan varian Islam lain di Indonesia.

Islam Bugis memiliki berbagai macam kekayaan budaya Islam yang tak ternilai yang patut di lestarikan dan dikembangkan oleh anak keturunannya. Bugis merupakan salah satu kelompok etnik yang berasal dari wilayah asal Sulawesi Selatan. Ciri utama kelompok etnik ini terletak pada kekayaan adat istiadat dan bahasanya, sehingga pendatang-pendatang dari melayu dan minangkabau yang merantau ke Sulawesi dihitung sejak abad ke-15 sebagai tenaga administrasi dan

² Anny Nailatur Rohmah, Ahif Az Zafi, "Jejak Ekistensi Mazhab Syafi'I Di Indonesia", *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2020, 174, <https://www.5f163f3a6fdcc3ed719d88e/jejak-eksistensu-mazhab-syafii-di-Inonesia>.

³ Anny Nailatur Rohmah, Ahif Az Zafi, "Jejak Ekistensi Mazhab Syafi'I Di Indonesia", *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2020, 174, <https://www.5f163f3a6fdcc3ed719d88e/jejak-eksistensu-mazhab-syafii-di-Inonesia>.

pedagang dikerajaan Gowa. Komunitas ini berkembang dan membentuk beberapa kerajaan dan mengembangkan kebudayaan yang terkenal seperti; bahasa, aksara. Begitu pun halnya komunitas tidak lupa juga mengembangkan sistem pemerintahan kerajaan yang berada di Wajo, Soppeng, Suppa, Sawitto, Sidenreng dan Rappang. Walaupun kerajaan-kerajaan ini tersebar luas dan membentuk salah satu etnis yang terbesar di Indonesia yakni suku Bugis, penyebab tersebarnya suku ini di berbagai macam wilayah yakni dengan proses pernikahan yang menyebabkan adanya pertalian darah dengan Makassar dan Mandar. Saat ini keturunan suku Bugis tersebar dalam beberapa daerah terkenal di Sulawesi Selatan. Hanya saja di antara kerajaan yang ada di Sulawesi Selatan kerajaan Luwu-lah yang dianggap tertua bersama kerajaan Cina. (yang kelak menjadi pammana).⁴

Sewaktu I Manggorai Daeng Mammata menjadi Raja Gowa XII, (1567-1590), Raja Ternate Baabullah tiba di Makassar pada 1580, setelah mengadakan safari peperangan yang mengalahkan Banggai, Buton dan Selayar. Baabullah selanjutnya mengadakan perjanjian persahabatan dengan Raja Gowa, Daeng Mammata dan menyerahkan Selayar sebagai tanda sahnya persahabatan. Oleh sebab itu Raja Gowa memperkenankan untuk mendirikan masjid kepada orang Melayu, persisnya di sebelah Utara Benteng Somba Opu.⁵

Demikianlah di dalam perkembangannya, Sultan Johor mengirim tiga ulama ke Sulawesi Selatan untuk menggarap Kawasan ini. Ketiga Ulama berdarah

⁴ Lihatlah laporan penulisan yang ditulis oleh Abdul Calik dengan judul peneliiian , “Kajian Islam Nusantara Buis Di perguruan Tinggi Islam Negeri Studi Pad UIN Makassar, STAIN Watampone, STAIN Palopo, [htt://digilib.uinsby.ac.id/eprint/24493](http://digilib.uinsby.ac.id/eprint/24493).

⁵ Nasaruddin Koro, *Ayam Jantan Tanah daeng Siri' dan Pesse*, (Jakarta: Ajuara, 2005), 80-

Minangkabau itu merupakan kepercayaan penguasa Johor untuk tugas yang mulia ini. Ketiga Ulama tersebut adalah Khatib Tunggal Abdul Makmur, Khatib Sulaiman dan Khatib Bungsu. Ketiganya menyelami sistem nilai kemasyarakatan. Di antara raja-raja di Sulawesi Selatan, Raja Luwu dianggap paling dimuliakan. Hal ini tidaklah meleset karena Raja di sini mula pertama turun di Luwu dan menyebar keseluruh Daerah. Karena itu, Raja Luwu yang menjadi sasaran utama ulama ini. Pada gilirannya mereka berhasil mengislamkan Raja Luwu, La Pattiware Daeng Parabbung pada 1603, di Warek Luwu. Ulama-ulama itu meminta nasehat pada raja mengenai hal yang diperlukan untuk menyebarkan agama Islam di Sulawesi Selatan. Mereka dinasehati bahwa penyebaran ini akan berhadapan dengan kekuatan yang sudah ada. Bahwa kekuasaan melekat pada Kerajaan Kembar Makassar yang terdiri dari Gowa dan Tallo, maka dua di antaranya yaitu Khatib Tunggal Abdul Makmur dan Khatib Bungsu menuju Makassar, sementara Khatib Sulaiman meneruskan tugas di Luwu sampai ia menghembuskan nafas terakhir di *Warek* dan diberi gelar *Datuk ri Pattimang*. Kemudian Khatib Bungsu meninggal di Tiro saat ia mengajarkan Islam. Ia diberi gelar *Datuk ri Tiro*. Pada waktu Khatib Tunggal tiba di Tallo, ia pernah menyadarkan Raja Tallo, I Malingkaan Daengg Mayonri dan Raja Gowa XIV, I Mangarangi Daeng Manrabia untuk memeluk Islam pada 22 September 1605.⁶

Ketiga ulama menyebarkan Islam di daerah yang berbeda-beda. *Datuk Ri Bandang* menyebarkan islam di kerajaan Gowa-Tallo, *Datuk Ri Tiro* menyebarkan ajaran Islam di daerah Tiro yang sekarang disebut Bulukumba, sedangkan *Datuk*

⁶ Nasaruddin Koro, *Ayam Jantan Tanah daeng Siri' dan Pesse*, 81-83.

Pattimng setelah adu kesaktian dengan Datuk La Pattiware Daeng Parabbung berhasil mengislamkan kerajaan Luwu dan rakyatnya. Datuk Sulaiman dihormati oleh masyarakat Luwu, terutama di Desa Pattimang, kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, yang mengakibatkan beliau dimakamkan di lokasi tersebut. Masyarakat Pattimang masih melakukan banyak upacara sakral di makam Datuk Sulaiman. Biasanya, masyarakat melakukannya sebagai tanda kehormatan untuk Datuk Sulaiman.⁷

Berbagai kalangan Muslim adanya tradisi ziarah kubur terdapat dua pendapat yang saling kontradiktif; golongan pertama membolehkan ziarah kubur yang memiliki pandangan bahwasanya ziara kubur adalah salah satu bentuk ibadah dari berbagai macam ibadah lainnya dan tidak memiliki adanya hubungan orang yang menziarahi kuburan dengan kemusyrikan, disebabkan orang yang menziarahi kuburan tidak meminta kepada yang meninggal melainkan bertawassul dengan ulama-ulama yang meninggal agar Allah Swt berkenan mengabulkan segala keinginannya.⁸ Sedangkan golongan lainnya melarang ziarah kubur, dikarenakan perbuatan ini masuk golongan *bid'ah* bahkan sampai dianggap sebuah kesyirikan.⁹

Terlepas dari dua pendapat di atas peneliti menganggap tradisi ziarah merupakan nasehat bagi orang yang masih hidup, seperti yang dilakukan masyarakat pada makam Datuk Sulaiman Pattimang, tujuannya bukanlah semata-

⁷ Alfrida Nurhikmah, “ Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabubapten Luwu Utara”, *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar,2021: Makassar)2.

⁸Bacalah QS Al-Maidah/5:35.

⁹ Sela Kholidiani, “Peran Wisata Religi Makam Gu Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulna Malik Ibrahim, Malang: 2016). 39.

mata memahami makna pasca kematian itu. Masyarakat muslim terus melakukan ritual ziarah ke makam, termasuk ziarah ke makam yang dianggap keramat jika penghuninya memiliki pengaruh besar di masyarakat. Ajaran tasawuf menggambarkan orang dengan karamah, barakah dan syafaat adalah sumber kepercayaan masyarakat pada makam keramat.¹⁰

Berziarah ke makam keramat wali atau raja masih menjadi masalah bagi masyarakat karena tidak semua orang melakukannya hanya untuk berharap atas jasa mereka. Berbagai macam alasan untuk ziarah ke makam berasal dari persepsi mereka terhadap makam para ulama atau wali. Ziarah makam diartikan dengan kunjungan seseorang pada suatu tempat di mana terdapat mayat yang dikubur. Orang-orang yang melakukan ziarah ke kuburan juga melakukannya dengan tujuan mengenang seseorang yang sudah meninggal untuk meminta ampunan dari Tuhan Maha Esa. Cara untuk berhubungan kembali dengan roh-roh orang yang meninggal adalah dengan melakukan ziarah ke makam mereka.

Berdasarkan observasi di awal penelitian masyarakat desa Pattimang telah lama mengikuti tradisi ziarah ke makam Datuk Sulaiman. Sebagai pembawa dan penyebar Islam di kerajaan Luwu yang merupakan kerajaan Islam pertama di Sulawesi Selatan, Datuk Pattimang dihormati oleh masyarakat ketika masa hidupnya dan masa setelah kematiannya berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas yang telah diungkapkan, hal inilah yang menjadi salah satu alasan masyarakat selalu berziarah ke makam Datuk Pattimang. Para peziarah makam Datuk Sulaiman terdiri

¹⁰ Ernawati, "Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Pakkalimbungan Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar, 2020:Makassar), 2.

dari berbagai kalangan, baik dari kalangan biasa hingga para pejabat pemerintahan, baik itu orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Peziarah memiliki berbagai macam tujuan saat berziarah, ada yang berziarah untuk mengirim doa, berdzikir, dan membaca Al-qur'an. Proses ziarah pada makam Datuk Sulaiman ini dimulai dengan berjalan Bersama *Po'mattoa* Pattimang dari rumah *gawe* hingga ke tempat pemakaman Datuk Sulaiman. Sebelum berziarah atau memasuki areah Makam Datuk Sulaiman, terlebih dahulu peziarah menyampaikan niatnya untuk berziarah, hal ini dimaksudkan agar para peziarah tidak menjadikan Makam Datuk Sulaiman sebagai tempat untuk meminta dan meluapkan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

Sebagian masyarakat Pattimang juga melakukan ziarah apabila salah satu keluarga anak atau cucu mereka yang lahir, sebelum melakukan acara Aqiqah diwajibkan melaksanakan ziarah ke makam Datuk Sulaiman Pattimang. Tidak hanya itu masyarakat Pattimang dan sekitarnya juga melakukan hal yang sama apabila telah menikahkan anak cucu atau keluarganya, mereka membawa kedua mempelai perempuan dan laki-laki untuk melakukan ziarah ke makam Datuk Sulaiman Pattimang.

Masyarakat Desa Pattimang juga mengimplementasikan bentuk terima kasihnya terhadap Allah swt. Atas nikmat Kesehatan, keselamatan dan keberkahan yaitu berupa *Ma'gawe samampa* atau ziarah Bersama-sama, yang merupakan suatu tradisi dalam masyarakat Islam di Desa Pattimang yang mana kegiatan ini

¹¹ Alfrida Nurhikmah, " Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabubapten Luwu Utara", *Skripsi*, 3

dilakukan sepuluh hari sebelum memasuki bulan Suci Ramadhan yang mana berlangsung tiga malam satu hari, kegiatan ini biasanya di ikuti oleh masyarakat Desa Pattimang serta beberapa Pejabat daerah Luwu Utara¹²

Berbeda dengan ziarah makam pada umumnya yang biasa dilakukan dengan menabur bunga, menyiramkan air ke makam kemudian membaca surah Alfatiha dan mendoakanya, pada Makam Datuk Sulaiman Pattimang masyarakat tidaklah menabur bunga pada makam melainkan dengan daun pandan, tidak menyiramnya dengan air tetapi dengan minyak *bau* serta menyalakan lilin yang mana lilin ini disiapkan khusus oleh *To Mardeka* yang terbuat dari ampas sari madu yang disiapkan untuk peziarah makam Datuk Sulaiman masyarakat berziarah juga bukan hanya untuk mengirimkan doa tetapi juga biasanya memenuhi nazar peziarah yang pernah diucapkan.¹³

Peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana masyarakat sehingga bisa menjadikan suatu makam menjadi suatu tempat yang sangat disakralkan dan disucikan karena cara dan proses ziarahnya berbeda dengan ziarah pada umumnya yang biasa kita jumpai.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

عَنْ بُرَيْدَةَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كُنْتُ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تُدَكَّرُهُ الْأَخِرَةَ. رواه مسلم و أبو داود و الترمذي
Artinya:

¹² Husairi Muh Amin, "Tradisi *Ma'gawe Samampa* di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utra (Analisis *Maqashid al-Syar'iah*), Tesis, (Palopo, IAIN Palopo, 2020), 5.

¹³ Alfrida Nurhikmah, "Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabubapten Luwu Utara", *Skripsi*, 3

“Dari Buraidah, Rasulullah saw. Besabda: Dahulu saya telah melarang kamu berziaah ke kubur, sekarang Muhammad telah mendapat izin untuk berziarah ke kubur ibunya. Oleh karena itu berziarahlah kalian, karena sesungguhnya ziarah itu mengingatkan akhirat. HR Muslim, Abu Daud, dan al-Tirmidzi.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang
2. Bagaimana peran wisata ziarah makam Datuk Sulaiman Pattimang dalam kehidupan Sosial dan Ekonomi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, ada beberapa tujuan yang memungkinkan dicapai dari hasil penelitian ini, sehingga penelitian ini benar-benar menarik untuk dikaji lebih lanjut dan komprehensif. Tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengembangan wisata ziarah makam Datuk Sulaiman Pattimang
2. Mendeskripsikan peran Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang dalam kehidupan Sosial dan Ekonomi masyarakat sekitar.

¹⁴ Muhamad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (al-Riyadh, al-Ma’rif 1996), 250.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang mencakup dua hal, yaitu manfaat teoritis dan praktis;

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada kalangan yang membutuhkan khususnya akademisi mahasiswa IAIN Palopo Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengenai Dampak Pengembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi sebagai penambahan karya ilmiah perpustakaan IAIN Palopo dan menjadi tambahan referensi bagi seluruh mahasiswa IAIN Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh individu tertentu dan digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan saat menulis. Selain itu, untuk menghindari anggapan bahwa penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya, peneliti ini mencantumkan temuan penelitian terdahulu. ini sangat bermanfaat karena tujuannya adalah untuk menentukan titik bersamaan dan perbedaan antara penelitian dan penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti terdahulu juga bermanfaat sebagai perbandingan sekaligus pijakan pemetaan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui lebih jelas penelitian ini kiranya sangat penting untuk mengkaji lebih jelas penelitian tentang “Dampak Pengembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti mencari atau meneliti terdahulu terkait dengan tema yang pernah dibahas sebelumnya, baik dalam bentuk buku, jurnal artikel atau temuan-temuan lainnya, antara lain: Agar lebih mengetahui perbedaan peneliti ini maka peneliti mencantumkan penelitian yang terdahulu yang sedikit banyak terkait dalam penelitian ini di antaranya:

Penelitian pertama oleh Nuris Satriawan, Bambang Soepeno, dan . Universitas Jember dengan judul “*Dampak Sosial Ekonomi Wisata Religi Makam K.H.R As’ad Syamsul Arifin*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Kotler penelitian deskriptif tujuannya memaparkan suatu

fenomena, menggambarkan sebuah fenomena, mekanisme sebuah proses dan menjelaskan seperangkat tahapan atau proses. hubungan yang terdapat dalam penelitian. Maka demikian, melakukan ziarah ke makam orang-orang penting untuk mengingatkan dan mempelajari ketauladanannya agar lebih dekat dengan Allah Swt. penelitian ini berfokus pada indikator sosial ekonomi, tidak membedakan antara sosial dan ekonomi yang dikaji. Mereka hanya melihat dampak sosial ekonomi dari perjalanan religius. Namun, objek wisata ini tidak menarik banyak pengunjung. Berkembangnya wisata religi tentu memiliki dampak pada sosial ekonomi masyarakat setempat, termasuk penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, peluang kerja, perubahan harga, kepemilikan dan kontrol, konstruksi dan pendapatan pemerintah.

Sehingga dengan melakukan ziarah kepada makam orang-orang tersebut memiliki arti akan mengingatkan dan mempelajari bagaimana ketauladanannya agar lebih dekat dengan Allah. Pada penelitian ini dititik beratkan pada indikator sosial ekonomi yang mana peneliti tidak memisahkan antara sosial dan ekonomi yang dikaji melainkan dampak sosial ekonomi wisata religi. Namun potensi objek wisata ini tidak terlalu banyak dari pengunjung. Berkembangnya wisata religi tentu memiliki dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat yang ada di sekitarnya dampak adanya pariwisata terhadap sosial ekonomi yaitu terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, peluang kerja, perubahan harga, persebaran

manfaat dan keuntungan, kepemilikan serta kontrol, bangunan dan terhadap pendapatan pemerintah.¹⁵

Penelitian kedua oleh Fahrul Arrahman Tanjung. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara 2019 dengan judul “*Pengembangan Wisata Religi Islam Makam Syekh Mahmud Fil Hadratut Maut Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*”.

Pengumpulan data dilapangan dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara observasi dan mewawancarai sebagian karyawan instansi pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya dibidang Pariwisata dan pengunjung objek wisata religi Makam Papan Tinggi di Kecamatan Barus. Kabupaten ini menyimpan banyak sekali peninggalan sejarah khususnya sejarah peradaban agama Islam di Nusantara. Meliputi makam-makam para tokoh ulama besar yang membawa nilai-nilai luhur dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia khususnya di Kabupaten Tapanuli Tengah. Diantaranya yaitu objek wisata makam. Salah satu bukti sejarah adalah makam papan tinggi sebuah makam seorang penyebar agama Islam di Indonesia pada abad ke enam yang bernama Syekh Mahmud bertempat tinggal di Barus. Makamnya ditemukan pada abad ke-13. Ada 43 batu nisan penyebar Islam lainnya di Barus yang selain makam Syekh Mahmud. Semuanya ditulis dengan aksara persia dan Arab. Makam tinggi ini

¹⁵ Nuris Satriawan dkk, “*Dampak Sosial Ekonomi Wisata Religi Makam K.H.R As’ad Syamsul Arifin*”. *Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, Vol. 3, No.2, 2019. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/view/4626>.

mempunyai sejarah yang sudah terlupakan dikarenakan tidak adanya perawatan dengan baik dan kurang pengetahuan.¹⁶

Penelitian ketiga oleh Sela Kholidiana Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang 2016 dengan judul “*Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*”.

Setelah meninggal pada tanggal 30 Desember 2009 Gusdur dimakamkan di kompleks pondok Tebuireng berdekatan dengan makam kakeknya yang seorang Kiyai terkenal sampai pada masa sekarang KH. Hasyim Asy’ari. Selain makam kakeknya terdapat juga makam ayahand Gusdur dan mantan pengasuh pondok Tebuireng yakni KH. Wajhid Hasyim dan KH. Yusuf Hasyim. Di mana pemakaman Gusdur terletak di kompleks Pondok Tebuireng yang terletak di Desa Cukir, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Terlepas dari perbedaan pandangan, maraknya tradisi ziarah ke Makam para wali tidak bisa dipisahkan dari dorongan internal dari para peziarah. Khususnya dorongan yang berbasis keyakinan agama.¹⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana Dampak Pengembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. Serta dalam penelitian ini juga

¹⁶ Fahrul Arrahman Tanjung, “Pengembangan Wisata Religi Islam Makam Syekh Mahmud Fil Hadratut Maut Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan:2019).

¹⁷ Sela Kholidiana, “Peran Wisata Religi Makam Gu Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulna Malik Ibrahim, Malang: 2016).

memiliki fenomena yang mana dalam proses ziarah dilakukan dengan berjalan Bersama To Mardeka menuju Makam Datuk Sulaiman Pattimang dan dalam proses ziarah tabur bunga diganti dengan daun pandan dan penyiramannya tidak menggunakan air tetapi dengan minyak *bau*.

B. Deskripsi Teori

1. Ziarah Makam

Massiarah merupakan Bahasa Bugis yang diserap dari Bahasa Arab yakni ziarah. Ziarah sendiri secara Bahasa berasal dari kata *zara,yazara,zayaro* yang artinya mengunjungi. Dalam hal ini ziarah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka berkunjung ketempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan sebagainya). Yaitu berziarah ke Makam Datuk Sulaiman Pattimang yang ramai di kunjungi oleh masyarakat di berbagai daerah dengan tujuan melepaskan nazarnya dan biasanya ramai di kunjungi pada waktu sepuluh hari sebelum memasuki bulan suci Ramadhan serta setelah lebaran baik Idul Fitri maupun Idul Adha.¹⁸

2. Pengertian Kehidupan Sosial dan Ekonomi

Pada ilmu-ilmu sosial, istilah sosial mengacu pada objeknya yakni masyarakat. Di kementerian sosial, istilah sosial mengacu pada kegiatan di lapangan sosial, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah kesejahteraan, yang mencakup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Ekonomi di sisi

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2022), 592

lain adalah bidang yang mempelajari bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan sosial ekonomi merupakan salah satu jenis penelitian yang mempelajari hubungan antara interaksi sosial dan ekonomi dalam masyarakat yang ditinjau dari sudut pandang sosial dan ekonomi, yang mencakup hal-hal seperti tingkat pendidikan, pendapatan jumlah keluarga dan sebagainya. kajian ini mempelajari bagaimana interaksi sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi sebuah ekonomi. Dalam konteks ekonomi, proses dan pola interaksi sosial terjadi dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Interaksi ini dipandang dari perspektif saling pengaruh-mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana proses memproduksinya, dan dimana tempat memproduksinya. Hal-hal seperti ini biasanya berasal dari budaya termasuk di dalamnya hukum dan agama.¹⁹

3. Teori Komodifikasi Karl Marx

Pada awalnya, Karl Marx mendeklarasikan komodifikasi sebagai ideologi pada tahun 1970. Menurutnya, ideologi berfungsi sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan dan kesetaraan sosial. Dengan kata lain, kelas masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengontrol atau menghasilkan bahan baku dapat menciptakan ideologi. Masyarakat mengutamakan keuntungan daripada tujuan lain. Komodifikasi terjadi dalam ekonominya politik Marxis ketika nilai ekonomi

¹⁹ Sela Kholidiani, *“Peran Wisata Religi Makam Gu Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”*, Skripsi, 56.

diberikan kepada sesuatu yang sebelumnya tidak dipertimbangkan secara ekonomi.²⁰Demikian, komodifikasi berfokus pada perluasan perdagangan pasar sebelumnya Daerah Non-pasar, dan untuk perawatan hal seolah-olah mereka adalah komoditas yang bisa diperdagangkan.

Kata “komodifikasi” pertama kali digunakan dalam bahasa Inggris dalam Oxford English Dictionary dari tahun 1975. Dalam semiotika, istilah “komodifikasi” mulai digunakan seiring dengan munculnya studi wacana kritis. Menurut tradisinya, komonikasi adalah proses pemberian makna melalui tanda yaitu bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi dan sebagainya yang berada di luar diri individu. Inti dari fokus tradisi ini adalah tanda. Mempelajari mengenai tanda atau cara tanda bekerja diistilah sebagai semiotika.²¹

Berdasarkan orientasi materialisnya, Marx melihat komoditas sebagai aktifitas produktif yang dilakukan oleh aktor. Menurut Marx, orang-orang membuat barang-barang yang mereka butuhkan untuk hidup dalam interaksi mereka dengan alam dan dengan orang lain. Produk ini dibuat untuk digunakan oleh individu di lingkungan sekitar. Ini adalah apa yang disebut sebagai nilai komoditas. Proses ini adalah komoditas baru dalam kapitalisme. Aktor tidak memproduksi untuk dirinya sendiri atau kelompok mereka,tetapi untuk kapitalis. Produk memiliki nilai tukar,

²⁰ Cut Asri, “Komodifikasi Agama: Studi Analisis Terhadap Tampilan Agama Di Instagram”, *Jurnal Studi Islam* 7, no. 1, Juni 2022.

²¹ Aam Syamsiah, “Perilaku Konsumsi dan Komodifikasi Komoditas Jasa Laundry (Studi Kasus Pada Nauli Laundry Di Pondok Cabe V Tangerang Selatan)”, UIN Syariff Hidayatullah Jakarta, 2022.

yang berarti mereka tidak dapat digunakan secara langsung, tetapi dapat dipertukarkan di pasar untuk uang atau barang lain.²²

Menurut Pialang komodifikasi adalah proses mengubah sesuatu yang sebelumnya bukan komoditas menjadi komoditi. Berdasarkan definisi Barker, komodifikasi adalah proses asosiasi terhadap kapitalisme di mana barang, kualitas dan tanda dianggap sebagai komoditas. Untuk dijual ke pasar, tujuan utamanya ialah komposisi. Dalam konteks ini Marx mendefinisikannya sebagai apa pun yang dibuat dan dijual. Nilai guna murni tidak dihasilkan; hanya nilai jual yang tidak digunakan.²³ Teori komodifikasi adalah proses di mana sesuatu yang awalnya memiliki nilai guna (seperti budaya, agama, atau tenaga kerja) diubah menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam teori ini, nilai tukar (nilai ekonomi) mendominasi nilai guna (nilai praktis atau sosial). Komodifikasi adalah proses di mana mulai diberikan kepada hal-hal yang tidak memiliki nilai ekonomis dan karenanya nilai pasar dapat menggantikan nilai sosial lainnya.²⁴ Sebagai komoditas, ia harus bermanfaat dan berdaya jual.

Meskipun komoditas adalah produk pekerjaan manusia, mereka dapat berbeda dari kebutuhan dan tujuan penciptanya. Karena nilai tukar tumbuh secara independen dari komoditas aktual dan tampaknya terpisah dari setiap penggunaan manusia, kita digiring untuk percaya bahwa baik pasar maupun barang itu

²² Siti Nur Tifani, “Komodifikasi Agama Dalam Iklan Marketplace: Studi Pada Shopee Barokah”, UIN Prof K.H Saifuddin Suhri, 2022.

²³ Cut Asri, “Komodifikasi Agama: Studi Analisis Terhadap Tampilan Agama Di Instagram”, *Jurnal Studi Islam* 7, no. 1, Juni 2022.

²⁴ Eric Putra Anggara, “Komodifikasi Budaya Minum Kopi Di Kedai Sang Pejoang Lembang”, *Jurnal Budaya Etnika* 7, no.1, 2023

mempunyai eksistensi sendiri.²⁵ Ketika kapitalisme berkembang sepenuhnya, kepercayaan ini menjadi kenyataan ketika pasar dan objeknya benar-benar menjadi fenomena independen yang nyata. Komoditas mengakui dunia luar yang nyaris aneh.

Dalam artian komodifikasi, sesuatu hanya akan menjadi sebuah komoditas, setiap hal menjadi produk yang siap dijual. Makna dalam komodifikasi tidak hanya bertolak pada produksi komoditas barang dan jasa yang diperjual belikan, hanya saja bagaimanapun distribusi dan konsumsi barang terdapat seperti yang diungkapkan Fairclough.

Penyebab komodifikasi yang diusulkan oleh Karl Marx sekitar pertengahan tahun 1970-an, komodifikasi adalah tindakan mengubah sesuatu atau memperlakukannya sebagai komoditas belaka. Ini termasuk komersialisasi kegiatan, acara dan lain-lain yang sebenarnya tidak berhubungan dengan bisnis. Dari penjelasan ini tradisi akan menjadi komoditas jika menjadi barang yang dapat dibeli. Barker menyatakan bahwa beberapa ahli menganggap komodifikasi agama sebagai proses yang terkait dengan kapitalisme.²⁶ Objek, kualitas dan tanda-tanda diubah menjadi komoditas, yaitu sesuatu yang dimaksudkan untuk dijual di pasar. Untuk memperluas pasar dan menghasilkan keuntungan sebesar mungkin dengan membuat barang atau jasa yang disukai oleh konsumen, komoditas dapat dianggap gejala kapitalisme. Konsep berbeda mengenai komodifikasi sebagaimana juga

²⁵ Siti Nur Tifani, *"Komodifikasi Agama Dalam Iklan Marketplace: Studi Pada Shopee Barokah"*, UIN Prof K.H Saifuddin Suhri, 2022.

²⁶ Siti Nur Tifani, *"Komodifikasi Agama Dalam Iklan Marketplace: Studi Pada Shopee Barokah"*, UIN Prof K.H Saifuddin Suhri, 2022.

ditulis oleh Vincent Mosco dalam bukunya berjudul “*The Political Economy of Communication*”.²⁷

Komodifikasi adalah pemanfaatan isi media berdasarkan kegunaannya sebagai komoditi yang sangat dipasarkan. Salah satu definisi komodifikasi adalah proses transformasi barang dan jasa dari nilai gunanya menjadi komoditas yang berfokus pada nilai tukarnya di pasar, dikarenakan nilai tukarnya berkaitan dengan pasar dan konsumen, maka proses komodifikasi pada dasarnya adalah mengubah barang atau jasa agar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Pada proses transformasi dari nilai guna menjadi nilai tukar, dalam media massa selalu melibatkan para awak media, khalayak pembaca, pasar, dan negara apabila masing-masing diantaranya mempunyai kepentingan.²⁸ Komodifikasi terjadi dalam ekonomi politik Marx ketika nilai ekonomi diberikan untuk hal-hal seperti identitas, jenis kelamin atau ide. Oleh karena itu, istilah “komodifikasi” mengacu pada perdagangan pasar sebelumnya di wilayah yang tidak dianggap sebagai pasar untuk mempertahankannya seolah-olah mereka adalah komoditas yang dapat diperdagangkan.²⁹

Komodifikasi adalah proses mengubah barang dan jasa serta nilai gunanya menjadi komoditas yang memiliki nilai tukar di pasar. Memang terasa aneh mengingat bahwa semua produk media biasanya terdiri dari informasi dan hiburan.

²⁷ Eric Putra Anggara, “Komodifikasi Budaya Minum Kopi Di Kedai Sang Pejoang Lembang”, *Jurnal Budaya Etnika* 7, no.1, 2023

²⁸ Dwi Rudi Susanto, “*Komodifikasi Budaya Lokal (Studi Seni Lukis Tamansari)*”, Universitas Kristen Satya Wacana, 2023

²⁹ Zebrina Pradjnaparamita, Tesis, *Komodifikasi tas belanja bermerek: Motivasi dan Identitas Kaum Shopaholic Golongan Sosial Menengah Surabaya*, (Program Magister Kajian Sastra dan Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, 2012), hal. 16

Meskipun kedua jenis barang tersebut tidak dapat diukur dalam ukuran ekonomi konvensional, produk media tetap menjadi barang dagangan yang dapat dipertukarkan dan bernilai ekonomis, meskipun keterukuran tersebut dapat dirasakan secara fisik. Awak media bertanggung jawab untuk menghasilkannya dan menyebarkannya ke berbagai demografi konsumen dalam lingkup kelembagaan. Konsumen dapat berupa pembaca media cetak, penonton televisi, pendengar radio, atau bahkan negara yang terlibat sekalipun yang mempunyai kepentingan dengannya. Nilai plusnya sangat ditentukan oleh sejauhmana produk media memenuhi kebutuhan individual maupun sosial.

Menurut Marx ada beberapa bentuk komodifikasi, antara lain;

a. Komodifikasi Isi atau *Content*

Jenis pertama yang pasti kita kenal adalah komodifikasi konten media komunikasi. Media adalah komoditas pertama dari media massa. Pelaku media mengubah pesan melalui teknologi. Saat ini menuju sistem interpretasi yang penuh makna hingga menjadi pesan yang dapat dijual. Ini adalah proses komodifikasi.

b. Komodifikasi Khalayak atau *Audiens*

Dalam buku yang ditulis Mosco, Gamham mengatakan bahwa penggunaan periklanan merupakan penyempurnaan dalam proses komodifikasi media massa secara ekonomi. Audiens adalah sumber penting bagian media-media massa untuk iklan dan pemasukan. Media dapat menghasilkan khalayak sendiri dengan menghasilkan program yang menarik bagi penonton, yang kemudian dikirimkan ke pengiklan. Konkritnya media biasanya menjual audiens dalam bentuk *rating* atau *share* kepada *advertiser* untuk dapat menggunakan *air time* mereka. Cara yang

paling jitu adalah dengan membuat program yang dapat mencapai angka tertinggi daripada program di stasiun lain.

c. Komodifikasi Pekerja atau *Labour*

Kegiatan produksi digerakkan oleh pekerja. Bukan hanya produksi nyata, tetapi juga distribusi menggunakan tenaga dan pikiran mereka secara optimal dengan membuat mereka memikirkan betapa menyenangkan bekerja di perusahaan media massa, meskipun dengan upah yang tidak seharusnya. Dalam proses komodifikasi tenaga kerja ini, ada dua proses yang dapat diamati. *Pertama*, komodifikasi tenaga kerja dilakukan melalui penggunaan teknologi dan sistem komunikasi untuk meningkatkan kontrol atas tenaga kerja. Pada akhirnya, ini akan mengubah keseluruhan proses penggunaan tenaga kerja, termasuk yang terjadi di sektor komunikasi. *Kedua*, ekonomi politik menjelaskan proses ganda; tenaga kerja dikomodifikasi saat mengomodifikasi.³⁰

Komodifikasi terjadi dalam ekonomi politik Marxis ketika nilai ekonomi diberikan untuk hal-hal seperti identitas, jenis kelamin atau ide. Oleh karena itu istilah “komodifikasi” mengacu pada perdagangan pasar sebelumnya di wilayah yang tidak dianggap sebagai pasar dan untuk mempertahankannya seolah-olah mereka adalah komoditas yang dapat diperdagangkan.

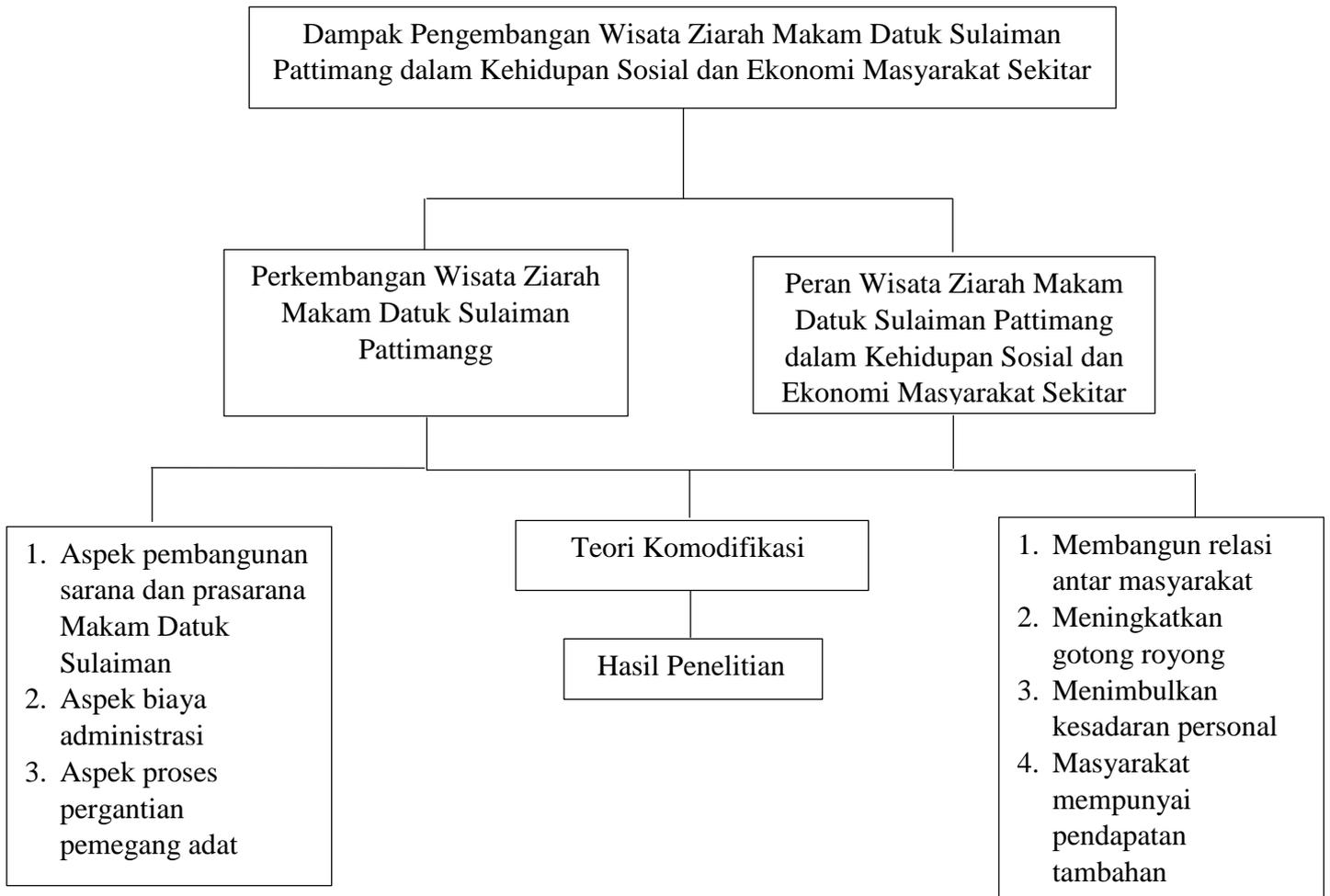
C. Kerangka Pikir

Kerangka teori adalah dasar penting untuk penelitian karena menentukan jalan penelitian dari perumusan masalah hingga menganalisis sebuah data.

³⁰ Ritzer, George dan Goodman, Douglas J., *Teori Sosiologi dan Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, diterjemahkan oleh Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), dalam ibid, hal 37

Dikarenakan teori memberikan defenisi dan konsep yang akan diteliti, peneliti dapat melihat dan memaknai fenomena dengan cara yang berbeda. Seseorang mungkin melihat satu fenomena sebagai sesuatu yang bisa saja terjadi, tetapi orang lain mungkin melihatnya sebagai sesuatu yang harus segera diungkap karena dibacanya dalam keranga teori tertentu. Sehingga teori-teori dalam penelitian ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Berikut gambaran kerangka pikir penelitian yang berjudul “*Dampak Pengembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*”:



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif meliputi pengumpulan data untuk di uji hipotesis atau menjawab mengenai masalah atau topik yang dibahas penelitian.³¹ Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang fokus pada menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau karakteristik suatu objek, kelompok, atau situasi secara detail tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan jelas tentang apa yang terjadi, bukan mengapa itu terjadi.

2. Jenis Penelitian

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan pengecekan data-data yang diberikan satu narasumber kepada narasumber lainnya. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.³² Berdasarkan pendapat

³¹ M. Arif Khoiruddin, "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam", *Jurnal IAI Tri Bakti Kediri* 25., no. 2, (September 2014)

³² Pupu Saiful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* 5, no.9, (Januari-Juni, 2009), 1-8

diatas, pada prinsipnya bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis dari orang yang diwawancarai dan perilaku orang yang diamati secara alamiah untuk dimaknai atau ditafsirkan.³³

B. Fokus Penelitian

Pokok permasalahan utama yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini yang berfungsi agar menghindari pembahasan tidak keluar dari pokok pembahasan serta memudahkan pembaca dalam memahami permasalahannya.³⁴ Maka peneliti ini berfokus pada *“Dampak Pengembangan wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”*.

C. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah **“Dampak Pengembangan Wisata ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”**. Peneliti akan membagi dalam beberapa term, yaitu ziarah makam, kehidupan sosial, dan kehidupan ekonomi.

1. Ziarah Makam

Salah satu tradisi keagamaan yang secara kuat hidup di masyarakat Indonesia adalah ziarah kubur. Ini tidak hanya dilakukan oleh umat Islam, tetapi

³³ Pupu Saiful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Equilibrium* 5, no.9, (Januari-Juni, 2009), 1-8

³⁴ Alamsyah Agit, *“Masalah, Fokus, Judul dan Teori Penelitian Kualitatif”*, Pena Muda Media, 2023.

juga umat lain dengan nama yang berbeda. Tradisi ini sangat terlihat pada saat menjelang Ramadhan atau di bulan Ruwah dalam kalender Jawa, saat hari raya Idul Fitri, dan juga saat hari raya Natal. Masyarakat berkumpul di tempat tertentu atau datang ke kuburan untuk membaca Al Quran, berdoa untuk leluhur, tahlil, sekaligus membersihkan makam dan menaburinya dengan bunga.

Kata “ziarah” dan “kubur” adalah komponen dari ziarah makam atau kubur. Istilah ziarah berasal dari bahasa Arab yang berarti menegok atau mengunjungi. Di sisi lain, kuburan berarti tempat pemakaman atau penyimpanan mayat. Jadi, ziarah kubur adalah mengunjungi atau melihat tempat seseorang dimakamkan atau dikuburkan. Ziarah kubur berarti mengunjungi dan mendoakan orang yang telah meninggal seperti anggota keluarga, wali atau ulama Islam terkemuka.³⁵

Ziarah kubur adalah amalan sunnah dalam Islam yang dianjurkan untuk mengunjungi makam orang yang telah meninggal dunia, biasanya untuk mendoakan mereka dan mengingat kematian. Tujuannya antara lain untuk mengingatkan akan kematian dan akhirat, serta memohon ampunan bagi orang yang telah meninggal.³⁶

2. Kehidupan Sosial

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata “sosial” berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau berkenan dengan masyarakat. Dalam

³⁵ Yufi Cantika, “Makna dan Manfaat Ziarah Kubur”, https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-ziarah-kubur/?srsltid=AfmBOooDrQmNoNtQzXb3DWO5yS2fgXNzKSbAzegTbYiUx0hQDIUZgjx5#google_vignette.

³⁶ Ahmad Najib Burhani, “Ziarah Kubur Dalam Perpektif Islam”, 1 April 2023. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/03/31/ziarah-kubur>

sosiologi manusia biasanya disebut makhluk sosial yang berarti bahwa manusia tidak dapat bertahan hidup secara wajar tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, kata “sosial” sering didefinisikan sebagai masyarakat.³⁷

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu membutuhkan interaksi dengan satu orang atau lebih dalam kehidupan sehari-harinya. Kehidupan sosial biasa ditemukan dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial di sekitar kita. Hal tersebut dikenal sebagai kehidupan sosial. Kehidupan sosial adalah interaksi dan hubungan antar manusia dalam suatu kelompok atau lingkungan, di mana mereka saling berkomunikasi, saling membutuhkan, dan membentuk ikatan sosial. Ini mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari di mana manusia berinteraksi, seperti keluarga, teman, komunitas, dan pekerjaan.³⁸

3. Kehidupan Ekonomi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata “ekonomi” berarti bidang yang mempelajari cara membuat, mengirim dan menggunakan barang serta kekayaan (seperti keuangan, industri dan pandangan).³⁹ Adapun istilah “ekonomi” berasal dari Bahasa Yunani berasal dari suku kata *aikos* dan *nomos*, digabungkan keduanya sehingga menjadi “ekonomu”. Ilmu ekonomu adalah bidang yang mempelajari bagaimana masyarakat membuat dan mendistribusikan barang dan jasa. Dalam pengertian lain ekonomi adalah kegiatan individu dan masyarakat dalam membuat

³⁷Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1370.

³⁸PSPK UGM, “Dampak Proses Industrialisasi Bagi Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa”, 5 Oktober 2022. <https://pspk.ugm.ac.id/dampak-proses-industrialisasi-bagi-kehidupan-sosial-budaya-masyarakat-desa/>

³⁹Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed, 377.

keputusan dengan menggunakan pilihan mereka untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dengan menggunakan jumlah sumber daya yang terbatas.

Kehidupan ekonomi adalah segala aktivitas manusia yang berkaitan dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran, baik secara individu maupun kolektif. Ini mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, serta pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia.⁴⁰

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penyelidikan lapangan yang membutuhkan tempat yang menjadi objek penelitian guna mengumpulkan informasi tentang fenomena tertentu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.⁴¹ Berdasarkan judul penelitian yang penulis angkat yaitu **“Dampak Pengembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”**, maka penulis memutuskan mengambil lokasi di areah Makam Datuk Sulaiman dan rumah *gawe* yang mana terletak di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

⁴⁰Rayzeek, “ Kehidupan Ekonomi Masyarakat”, Desember 2023. <https://www.rayzeek.com/id/daftar-istilah/apa-itu-kehidupan-ekonomi?srsItd=AfmBOopGyUyqdRnLiUAU54QGOHwFqe1x1jtbyLn5rkMo3Yi0o25v5wBe>

⁴¹Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 329.

E. Sumber Data

Peneliti membutuhkan beberapa sumber data untuk menjadi pelengkap penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis sumber data, data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli di lapangan melalui hasil observasi (pengamatan), mewawancarai baik itu kepada pengunjung maupun pengelola tempat wisata religi serta melakukan dokumentasi sebagai bentuk kegiatan nyata dalam melakukan penelitian. Data primer adalah data secara langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau tempat penelitian.⁴²

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Yang didapatkan dari dokumen, buku, internet serta media yang relevan dengan penelitian. Data sekunder yang dilakukan melalui perpustakaan berupa buku, serta internet yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data statistik dari dinas pendidikan kota Palopo.⁴³

⁴² Ayu Isti Prabandari, “*Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian, Ketahui Karakteristiknya*”, 2017. <https://m.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-klm.html?page=2>

⁴³ Ayu Isti Prabandari, “*Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian, Ketahui Karakteristiknya*”, 2017. <https://m.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-klm.html?page=2>

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah bagian dari penelitian yang berisi alat-alat pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti. Peneliti membutuhkan beberapa instrumen untuk mendapatkan informasi yang diberikan narasumber melalui wawancara atau data yang akurat yang sesuai dengan keinginan peneliti yang mana dalam penelitian ini meliputi juga: perekam digital berupa kamera untuk mendokumentasikan proses pengambilan informasi dan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁴⁴

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau metode yang digunakan untuk penelitin yang digunakan agar dapat mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut:⁴⁵

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah studi sistematis tentang fenomena atau kejadian sosial dengan banyak pengamatan dan pencatatan. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang tingkah laku manusia di lapangan.⁴⁶ Kegiatan yang dilakukan para masyarakat sebelum melakukan ziarah dan pada saat melaksanakan ziarah di makam Datuk Sulaiman Pattimang merupakan suatu data yang akan diperoleh dari

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabetha, 2013) 121

⁴⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humanika*, 21, no. 1, (2021)

⁴⁶ Rika Pangesti, "Apa yang dimaksud Observasi ? Ini Tujuan, Manfaat, dan Jenis Jenisnya", 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>.

observasi ini.

2. Wawancara (interview)

Salah satu bentuk komunikasi tanya jawab lisan adalah wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan masyarakat, toko adat, pengelola makam dan peziarah makam Datuk Sulaiman untuk mendapatkan informasi tambahan tentang hal-hal yang tidak peneliti tidak temui secara langsung saat berada di lapangan. Oleh karena itu, tujuan wawancara untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang setelah diproses secara menyeluruh, sehingga peneliti dapat memberikan lebih banyak detail tentang masalah tersebut.⁴⁷ Dengan kata lain, peneliti akan menyiapkan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan dampak perkembangan penziarah ke makam Datuk Sulaiman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data berupa dokumen atau rekaman lain yang berkaitan dengan penelitian sehingga akan memperkuat hasil dari wawancara dan observasi.⁴⁸ Dokumentasi ini bisa berupa foto-foto yang telah peneliti dapatkan dari objek penelitian secara langsung. Dokumentasi dimana peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan, dan dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto.

⁴⁷ Jevi Nugraha, “*Mengenal Jenis Wawancara Lengkap Beserta Langkah-Langka dan Tujuan*”, 2021 <https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-jenis-wawancara-lengkap-beserta-langkah-langkah-tujuannya-klm.html>.

⁴⁸ Sudarsono, “*Memahami Dokumentasi*“, 2017. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>

4. Library Research

Pengumpulan data melalui membaca buku-buku atau karya ilmiah lainnya dikenal sebagai penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan juga dapat mencakup mencari data dengan membaca buku, jurnal atau karya ilmiah yang relevan dan terkait dengan topik penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah dan sebagai pertimbangan atau pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pemeriksaan keabsahan data diperlukan sebagai bukti penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai data ilmiah karena didasarkan pada data yang valid.⁴⁹ Adapun pemeriksaan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:⁵⁰

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Uji Kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Perpanjangan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang lebih menyeluruh. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat membangun hubungan yang baik dengan narasumber atau sumber data.
- b. Pengamatan berulang juga dilakukan agar hasil yang diperoleh tidak diragukan lagi, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dianggap kredibel dan terpercaya.

⁴⁹ Amaliya Rufaida, "Keabsahan Data Kualitatif", 2015. <https://www.kompasiana.com/amaliya0009/556b6cb7957e61ff617096e2/keabsahan-data-kualitatif>

⁵⁰Muhammad Wahyu Ilhami, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2024, 10 (17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

- c. Peningkatan ketelitian dalam penelitian bertujuan agar keakuratan data serta urutan kejadian yang diteliti dapat dicatat secara sistematis. Teknik triangulasi yaitu memverifikasi data dari berbagai sumber, metode dan waktu juga digunakan untuk memperkuat validitas.
- d. Pemanfaatan data referensi digunakan sebagai bahan pendukung atau pembanding guna memperkuat keabsahan data yang dikumpulkan dari lapangan.
- e. Pemeriksaan terhadap laporan hasil penelitian dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara informasi yang diperoleh dari narasumber dan isi laporan penelitian.

2. Transferability (transferabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, validasi eksternal menunjukkan seberapa tepat atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi yang diambil sampelnya. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti dalam menyusun laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis yang dapat dipercaya sehingga pembaca mudah memahami atau menggunakannya.

3. Dispenability

Penelitian disponabilitas bersifat kredibel sehingga orang lain dapat mengulanginya. Ini dicapai dengan melakukan audit keseluruhan proses penelitian, yang dikenal sebagai audit. Auditor bertanggung jawab untuk mengaudit semua tindakan peneliti, mulai dari menentukan fokus masalah sampai membuat kesimpulan, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan benar.

4. Konfirmability

Uji konfirmabilitas menguji hasil penelitian dengan mengaitkan proses yang

dilakukan. Dengan kata lain, penelitian akan dilakukan secara obyektif jika hasilnya disetujui oleh banyak orang.

I. Teknik Analisis Data

Proses analisis kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus menerus. Reduction, display dan drawing/verifikasi data conclusion adalah aktivitas analisis data.⁵¹

1. Pengumpulan Data

Catatan lapangan mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam dua bagian: deskripsi dan refleksi.⁵² Deskripsi adalah data alami yang diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami oleh peneliti. Refleksi adalah catatan yang mengandung kesan, komentar dan perspektif peneliti tentang apa yang mereka temui.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Mereduksi data dalam penelitian data dan penyederhanaan data dengan tujuan mempermudah dalam menarik kesimpulan.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta,2014).246

⁵² Kikit Azeharie, “Yuk Kenalan Dengan Teknik Analisis Data Kualitatif”, 2022. <https://majoo.id/solusi/detail/teknik-analisis-data-kualitatif>.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah tahap pengumpulan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami, dan dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti yang kuat. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁵³

⁵³ Sugiono , “*Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan*”, 2017. <https://text-id123dok.com/document//8yd2g5oeq-reduksi-data-penyajian-data-penarikan-kesimpulan.html>

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pattimang dikenal dengan daerah yang sangat subur, sumber makanan utamanya berupa sagu yang bisa menopang populasi besar. Sementara itu, sungai baebunta dan rongkong memudahkan transportasi besi, emas dan hasil alam dari hutan pedalaman. Di sana juga ada industri alat pertanian dan senjata besi. Pelabuhan utama cappasolo sangat megah sehingga kapal besar dapat melewatinya.

Wisata makam Datuk Sulaiman di Luwu Utara Sulawesi Selatan adalah tempat ziarah dengan banyak fasilitas dan layanan, seperti:

1. Area Parkir kendaraan

Wisata ziarah makam Datuk Sulaiman merupakan salah satu wisata religius yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung. Salah satu fasilitas yang tersedia adalah area parkir kendaraan yang memiliki dua tempat area parkir (satu di depan masjid dan di depan baruga satu), guna memberikan kenyamanan bagi para peziarah yang datang menggunakan kendaraan pribadi. Adanya fasilitas ini menunjukkan adanya perhatian terhadap pelayanan pengunjung, sehingga aktivitas ziarah dapat dilakukan dengan lebih tertib dan lancar. Yang menjadi keunggulan dari fasilitas ini adalah bahwa penggunaan area parkir tersebut tidak dipungut biaya alias gratis. Hal ini mencerminkan komitmen pengelola dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, serta menciptakan suasana ziarah yang tertib, nyaman dan terbebas dari pungutan yang dapat mengganggu kekhusyukan berziarah.

2. Musholla

Salah satu fasilitas yang tersedia di makan Datuk Sulaiman ialah musholla yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan ibadah para peziarah. Adanya musholla ini menunjukkan bahwa pengelola wisata memperhatikan aspek spiritual dan kenyamanan pengunjung dalam menjalankan ibadah selama berada di area makam Datuk Sulaiman.

3. Kamar mandi

Sebagai wisata religius tempat ini tidak hanya memberikan nilai spiritual dan sejarah, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi para peziarah. Salah satu fasilitas yang tersedia di kawasan makan ini adalah kamar mandi. Keberadaan kamar mandi menjadi bagian terpenting dalam pelayanan kepada pengunjung, terutama mengingat banyaknya peziarah yang datang dari jarak jauh dan menghabiskan waktu cukup lama di lokasi. Fasilitas ini menunjukkan bahwa pengelola makam Datuk Sulaiman memperhatikan aspek kenyamanan dan kebersihan, sehingga kegiatan ziarah dapat berlangsung dengan lebih tenang dan tertib.

4. Penginapan

Salah satu fasilitas yang penting disediakan oleh pengelola wisata adalah disediakannya tempat penginapan. Penginapan ini menjadi solusi bagi wisatawan yang datang dari luar daerah dan ingin menghabiskan waktu lebih lama untuk berkunjung di suatu wisata. Hanya saja penginapan yang disediakan oleh pengelola makam Datuk Sulaiman disediakan ketika ada acara besar bukan di hari-hari biasa, seperti acara besar “Magawe Samampa”.

Salah satu cara untuk pergi ke Makam Datuk Sulaiman di Luwu Utara, Sulawesi Selatan, adalah dengan menggunakan mobil atau motor pribadi. Di Wisata Makam Datuk Pattimang di Luwu Utara Sulawesi Selatan, pengunjung dapat menggunakan Google Maps di ponsel mereka untuk mendapatkan peta jalan. Mengendarai mobil pribadi akan lebih menyenangkan daripada mengendarai mobil umum. Akan tetapi, jika pengunjung menggunakan transportasi umum seperti bis atau angkutan lainnya, itu bukan masalah besar; mereka dapat berhenti di terminal bus di kota atau desa yang mereka tuju. Setelah itu, mereka pergi ke Wisata Makam Datuk Sulaiman, yang terletak di desa Pattimang di kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, dengan menggunakan ojek.

a. Budaya-budaya di Desa Pattimang

Luwu mencapai puncak kejayaan di bawah pimpinan Andi Patiware, Luwu mencapai puncak kejayaan. Pada waktu itu, kerajaan Ussu memindahkan kerajaan ke Pattimang pada abad ke-15. Pengaruh Luwu begitu luas hingga kerajaan Wajo dan bahkan Bantaeng. Kerajaan Gowa dan Bone bersusah-payah keluar dari pengaruhnya budayawan Luwu, Anthon Andi Pangerang, mengatakan bila budaya tradisi perayaan manre sappera adalah salah satu tradisi yang masih berjalan sampai sekarang ini. Manre Sappera ingin mengenang Andi Djemma, dikarenakan cinta dan perjuangannya di Indonesia sangat besar. Di Cappasolo selama revolusi, diumumkan bahwa dia akan mengadakan perayaan tradisi ini jika Indonesia benar-benar merdeka. Sampai hari ini, ada tradisi makan panjang yang disebut dengan manre sappera. Tahun 2017 perayaan manre sappera terakhir diadakan, dengan makanan sepanjang satu kilometer yang diikuti oleh masyarakat sekitar hingga

masyarakat luar daerah. Adat dan budaya keturunan masih dipegang teguh di desa Pattimang, sehingga sebagian besar penduduk sekitar menyebut mereka Andi dan Opu yang mengakibatkan panggilan ini tak asing lagi pada sebagian besar penduduk sekitar.

Tujuan dari manre Sappera untuk mengenang Andi Djemma sebagai wujud kecintaan dan perjuangannya kepada Indonesia. Nasar itu diucapkan di Cappasolo dimasa revolusi bahwa jika Indonesia benar-benar merdeka, dia akan menggelar hajatan itu. Tradisi manre sappera (makan panjang) masih terlaksana sampai sekarang. Perayaan manre sappera terakhir di adakan tahun 2017 yang lalu dengan panjang makanan sepanjang 1 kilometer dan diikuti oleh masyarakat sekitar sampai masyarakat luar daerah. Desa pattimang juga masih memegang teguh adat dan budaya keturunan dan warisan tradisi nenek moyang.

Sejarah singkat berdirinya desa Pattimang dikenal dengan desa religi karena di desa Pattimang memang daerah pertama Islam masuk di kerajaan Luwu. Islam masuk di desa Pattimang pada tahun 1593 M yang dibawah oleh Datuk Sulaiman melalui pelabuhan laulaweng Cappasolo dengan menggunakan perahu. Datuk Sulaiman mempunyai dua saudara yaitu Datuk Ribandang dan Datuk Ritiro, mereka asli Minangkabau yang belajar agama Islam atas permintaan Sultan Johor.

Datu Sulaiman lahir di Tanah Minangkabau pada abad 16 dan beliau meninggal di Pattimang yang merupakan kerajaan luwu pada masa itu di abad ke 17. Sejarah penamaan desa pattimang yang sebelumnya dikenal sebagai desa Watampare, kemudian menjadi ciri khas desa Religi karena kisahnya yang menarik. Pada dasarnya bukanlah Pattimang akan tetapi nama sebenarnya adalah Patimang

karena dalam sejarah dikatakan Pati adalah Raja dan Mang adalah yang menerima ajaran tersebut, hanya saja terdapat kesalahan penulisan dari kementerian kebudayaan yang mengubah nama asli Patimang menjadi Pattimang.

Disebut Desa Pattimang dikarenakan Andi Patiware adalah raja pertama yang menerima ajaran Islam. Dia menantang Datuk Sulaiman dengan berbagai ujian, termasuk memecahkan guci air tanpa menghamburkan isi guci yang digantung di dinding. Namun, Datuk Sulaiman melewati ujian tersebut dengan mudah.

Tantangan kedua terjadi ketika Raja La Patiware meminta anak buahnya yang berada di dalam istana untuk menguburkan ayam betina hitam. Datuk Sulaiman diminta untuk menebak ayam mana yang dikuburnya dan menebak bahwa ayam jantan putihlah akan dikuburkan. Raja dan orang-orang di istana menertawakan Datuk Sulaiman, tetapi Datuk Sulaiman akhirnya menemukan bahwa ayam itu adalah ayam jantan putih.

Adapun tantangan terakhir yang diberikan kepada Datuk Sulaiman ketika Raja Lapatiware memberikan bahasa isyarat dengan menunjuk ke bawah lalu menunjuk ke atas, Datuk Sulaiman pun menjawab bahwa segala sesuatu yang ada di bumi adalah ciptaan Allah swt. Disitulah awal mula diterimanya ajaran yang dibawah oleh Datuk Sulaiman yaitu ajaran agama Islam. Di Desa Pattimang terdapat banyak fasilitas umum seperti tempat peribadatan, sarana pendidikan, dan sebagainya. Dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Desa Pattimang Tahun 2024

Jenis Sarana	Jumlah
Masjid	3
Mushollah	4
MA/Madrasah	2
SMK	1
SMP/Sederajat	2
Sekolah Dasar	2
Perpustakaan	1
Taman Kanak-Kanak	2

Sumber: Data Dari Kantor Desa Pattimang Tahun 2024

b. Struktur Pemerintahan Desa Pattimang

Di tahun 1997 berdirilah Desa Pattimang yang terletak jauh dari pusat kota Kabupaten Luwu Utara sekitar 30 kilometer. Desa Pattimang kemudian dibentuk dalam 5 dusun yaitu :1) Dusun Padanggalle, 2) Dusun Pattimang, 3) Dusun Biro, 4) Dusun Gampuae dan 5) Dusun Labalubu.

Desa Pattimang berbatasan dengan Pince Pute di sebelah Utara, Giri Kusuma di sebelah Timur, Malangke di sebelah Selatan, dan Arusu di sebelah Barat. Pada 2019, desa Pattimang memiliki luas 19,6400 ha yang terdiri dari berbagai jenis perkebunan, empang, dan sebagian besar area dihuni oleh penduduk.

Penduduk desa Pattimang sepenuhnya beragama Islam. Ada tiga masjid di tiga dusun, yaitu Pattimang, Biro, dan Gampuae, dan dua musholla di kedua dusun tersebut. Di Desa Pattimang juga ada majelis ta'lim di tiga dusun, yaitu Pattimang,

Labalubu, dan Gampuae, dan juga ada majelis dzikir di dusun Pattimang. Saat ini, desa Pattimang juga memiliki fasilitas TPA dan TPQ yang semakin berkembang. TPA di desa Pattimang telah mencetak banyak generasi Qur'ani, yang kemudian melanjutkan ke sekolah di luar daerah seperti pesantren untuk membentuk generasi Qur'ani.

Bapak Andi Luthfi yang menjabat sebagai bupati kabupaten Luwu Utara meresmikan pada tahun 2010 Desa Pattimang sebagai desa Religi. Desa Pattimang memiliki wisata religi yaitu makam Datuk Pattimang yang luasnya 2,0000 ha. Wisata religi ini sering kali dikunjungi wisatawan dari berbagai macam-macam daerah berbeda, ada pula hari-hari tertentu wisata religi tersebut kedatangan para raja-raja senusantara yang di namakan Ma'gawe samampa. Adapun struktur Desa Pattimang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Struktur Desa Pattimang Tahun 2024

Nama	Jabatan
Kepala Desa	Andi Sumarni
Sekretaris	Andi Kajao
Kaur Umum dan Perencanaan	Juhriati
Kaur Keuangan dan Aset Desa	Alamsyah Amir, S.Kom
Staff Kaur	Ahmad Jayadi
Kasi Pemerintahan	Mustamin Baso
Kasi Kesejahteraan	Aswadi
Kadus Padangngalle	Suratman. S
Kadus Pattimang	Wahidin

Kadus Biro	Andi Kurniawan
Kadus Gampuae	Mustamin
Kadus Labulubu	Sukardi

Sumber: Data Dari Kantor Desa Pattimang Tahun 2024

c. Keadaan Ekonomi

Sebagian besar orang di masyarakat Pattimang hidup sebagai petani, membantu kebutuhan ekonomi mereka. Sebagian orang lain bekerja sebagai wiraswasta, pegawai negeri sipil, nelayan, dan buruh tani.

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Desa Pattimang Tahun 2024

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
Petani	826	60	886
Wiraswasta	297	34	331
PNS	21	19	40
Karyawan Perusahaan Swasta	10	4	14
Nelayan	10	0	10
Pedagang Keliling	6	7	13
Pengusaha	4	8	12
TNI	1	0	1
Perternak	1	0	1
Buruh Tani	0	1	1
Tidak Memiliki Pekerjaan Menetap	74	59	133

Sumber: Data Dari Kantor Desa Pattimang Tahun 2024

d. Informan Penelitian

Penelitian ini memiliki informan sebanyak 5 orang, 1 informan merupakan tokoh masyarakat atau pemerintah di Desa Pattimang, 2 informan tokoh adat Desa Pattimang, dan 2 informan merupakan masyarakat di Desa Pattimanh. Adapun informan partisipan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Informan Penelitian Desa Pattimang Tahun 2024

No	Nama	Jabatan
1.	Opu Rumpa Po'Matoa	Po Matoa Desa Pattimang
2.	Andi Sumarni	Kepala Desa
3.	Andi Saad	Pemangku Adat
4.	Subi	Masyarakat
5.	Nabewia	Masyarakat

B. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman di desa Pattimang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan ada beberapa aspek yang ditemukan terhadap perkembangan wisata ziarah makam Datuk Sulaiman di desa Pattimang sebagai berikut:

a. Aspek Pembangunan Sarana dan Prasarana Makam Datuk Sulaiman

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mendukung suatu kegiatan atau aktivitas. Sarana lebih mengacu pada alat atau benda yang bergerak dan digunakan secara langsung, sedangkan prasarana adalah fasilitas penunjang yang umumnya tidak bergerak, seperti bangunan. Sarana dan prasarana sangat penting dalam wisata

karena menentukan kenyamanan, keamanan, dan pengalaman wisatawan. Prasarana yang memadai seperti jalan, transportasi, dan fasilitas umum, mendukung mobilitas dan aksesibilitas wisatawan ke destinasi, seperti Prasarana yang memadai seperti baruga terletak di kompleks Makam Datuk Sulaiman. Terdapat dua baruga masing-masing dari baruga tersebut memiliki ukuran yang berbeda. Baruga pertama berukuran lebih kecil yaitu 10X15 meter, sedangkan baruga kedua berukuran lebih besar yaitu 25X30 meter.

Salah satu sarana pendukung yang turut menunjang kenyamanan para wisatawan di kawasan makam Datuk Sulaiman, adanya keberadaan warung-warung yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Warung-warung ini menyediakan berbagai kebutuhan dasar seperti makanan, minuman serta perlengkapan lainnya. Kehadiran warung tersebut membantu para wisatawan yang berkunjung di makam Datuk Sulaiman. Selain memberikan kenyamanan bagi pengunjung warung-warung ini juga memberi kontribusi secara langsung terhadap peningkatan ekonomi lokal, dikarenakan menjadi sumber penghasilan bagi warga sekitar. Dengan demikian, sarana warung disediakan oleh pengelola makam Datuk Sulaiman tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung dalam wisata ziarah, melainkan juga membuat hubungan yang saling menguntungkan antara pengelola makam, peziarah dan masyarakat setempat. Di area makam Datuk Sulaiman terdapat tiga warung yang menyediakan barang atau menu berbeda-beda. warung tersebut sering kali dikunjungi oleh wisatawan ketika ada acara atau kegiatan yang diadakan di makam Datuk Sulaiman.

Awal keberadaan makam Datuk Sulaiman dari aspek pembangunan belum meningkat sebab pada saat itu orang-orang belum memperhatikan secara detail terkait pembangunan atau renovasi makam, masyarakat pada awal-awal keberadaan makam Datuk Sulaiman lebih memperhatikan kebersihan dan keamanan makam. Namun sejak tahun 2020 makam Datuk Sulaiman mengalami perubahan yang signifikan dari aspek pembangunan, yaitu pemerintah melakukan renovasi dengan membangun atau menjadikan makam Datuk Sulaiman menjadi semi permanen, jalanan yang menjadi akses masuk ke makam Datuk Sulaiman dibeton dan diperbaiki, makam yang menjadi tempat wisata religi masyarakat di desain sedemikian rupa sehingga nampak menarik dan bagus, pemasangan atap makam, pembangunan rumah adat, pagar sekeliling makam serta dilengkapi fasilitas umum seperti tempat parkir, wc dan musholla. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Opu Rumpa To Matoa:

"Perkembangan makam Datuk pattimang dapat dilihat dari aspek pembangunannya, makam Datuk pattimang sudah semi permanen, sudah ditehel lantainya, sudah dipagar keliling makam, jalan menuju makam juga sudah dibeton dan rumah adat dekat makam juga sudah pernah direnovasi."⁵⁴

Hal yang sama tentang aspek perkembangan makam Datuk Sulaiman di desa Pattimang juga disampaikan oleh Andi Saad:

"Salah satu bentuk perkembangannya adalah pembangunan makam yang dulu hanya batu nisan dan sekarang seperti yang kita lihat sudah dibeton, ditehel, didesain sedemikian rupa hingga menarik dan lebih nyaman dilihat."⁵⁵

⁵⁴ Opu Rumpa To Matoa (Pemangku Adat), *Wawancara*, Desa Pattimang, 28 September 2024

⁵⁵ Andi Saad (Pemerintah Desa), *Wawancara*, Desa Pattimang, 28 September 2024

Berdasarkan yang disampaikan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa dari aspek pembangunan sarana dan prasarana di Makam Datuk Patimang mengalami peningkatan, terbukti dengan adanya perubahan dari segi pembangunan seperti pada makam Datuk Pattimang yang dulunya hanya tanah sekarang suda di beton, wisata Datuk Pattimang sudah dipagar, jalan sudah di beton dan masih banyak pembangunan lainnya.

b. Aspek Biaya Administrasi (Tarif Bagi Pengunjung)

Biaya administrasi adalah biaya yang dibebankan atas layanan administrasi atau pengelolaan tertentu, baik oleh lembaga keuangan, perusahaan, atau penyedia layanan. Biaya ini biasanya digunakan untuk menutupi biaya operasional seperti pemrosesan dokumen, pengelolaan data, atau biaya administrasi lainnya yang terkait dengan transaksi atau layanan. Biaya administrasi sangat penting dalam suatu wisata karena mendukung pengelolaan bisnis yang efektif, meningkatkan daya tarik wisatawan, dan mengembangkan usaha di objek wisata. Biaya ini juga penting untuk pemeliharaan fasilitas, pengembangan infrastruktur, promosi, dan pelatihan staf.

Aspek administrasi atau tarif yang dikenakan pengunjung saat ingin berkunjung ke makam Datuk Sulaiman dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Setiap pengunjung yang masuk ke dalam area makam hanya sekedar ingin mengambil dokumentasi dipasangkan tarif 5.000 ribu per orang. Sedangkan pengunjung yang ingin masuk kedalam area makam Datuk Sulaiman yang ingin langsung masuk mendoakan dipasangkan tarif 150.000 ribu per rombongan. Biaya administrasi merupakan hal yang wajar diterapkan oleh penjaga atau pengelola

makam sebab untuk mengelola makam atau tempat wisata religi tentu membutuhkan biaya demi menjaga keamanan dan pemeliharaan makam atau wisata. Demikian yang dilakukan oleh pengelola makam Datuk Sulaiman meningkat tarif untuk pengunjung berdasarkan besaran kebutuhan di makam Datuk Sulaiman. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Andi Saad:

“Kami selaku pengelola makam Datuk Sulaiman menaikkan tarif untuk pengunjung ketika berziarah di makam Datuk Sulaiman berdasarkan beberapa pertimbangan seperti digunakan untuk mengelola dan memelihara makam termasuk fasilitas dan digunakan ketika pelaksanaan tradisi magawe samampa”.⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Andi Sumarni Bude Pattimang:

"Orang-orang yang berkunjung dimakam dan mau melaksanakan ziarah di makam memang dikenakan biaya atau tarif masuk. Dulu masyarakat bayar Rp. 50.000 ribu perombongan tapi sekarang sudah naik jadi Rp. 150.000 ribu perombongan. Alasannya kenapa biayanya naik karena biaya tersebut difungsikan untuk persiapan apabila akan diadakan ritual magawe samampa, termasuk dibagi kepada orang-orang yang ikut mengelola makam dan apabila memungkinkan juga digunakan untuk biaya renovasi fasilitas sekitar makam."⁵⁷

Dari segi aspek administrasi pengunjung atau tarif masuk ke dalam wisata makam Datuk Pattimang telah mengalami peningkatan dari Rp. 50.000 ribu perombongan sekarang sudah mencapai Rp.150.000 ribu perombongan, kenaikan tarif ini telah dipertimbangkan oleh pemegang adat sesuai dengan kebutuhan di makam Datuk Pattimang. Kenaikan tarif bukan untuk keperluan pemegang adat tapi digunakan untuk keperluan dan kebutuhan di makam Datuk Pattimang. Seperti untuk memperbaiki alat yang rusak, membeli kebutuhan yang digunakan dalam prosesi ziarah makam Datuk Pattimang dan kebutuhan lainnya.

⁵⁶ Andi Saad (Pemerintah Desa), Wawancara, Desa Pattimang, 28 September 2024

⁵⁷ Andi Sumarni (Bude Pattimang), Wawancara, Desa Pattimang, 28 September 2024

c. Aspek Proses Pergantian Pemegang Adat

Perkembangan makam Datuk Sulaiman juga dapat dilihat dari aspek proses pergantian pemegang adat. Pemegang adat Makam Datuk Pattimang tercatat sudah beberapa kali melakukan pergantian yaitu sejak makam ini adat dan dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata religi oleh pemerintah dan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Opu Rumpa To Matoa:

“Pemegang makam Datuk Pattimang tidak boleh sembarang orang harus dari keturunan dari Datuk Pattimang. Dari awal sampai tahun ini sudah beberapa kali melakukan pergantian pemegang adat makan Datuk Pattimang.”⁵⁸

Hal yang disampaikan di atas juga disampaikan oleh Ibu Andi Sumarni

Bude Pattimang:

“Kalau pemegang makam Datuk Pattimang ini sudah beberapa kali berganti dan yang menggantikan adalah keturunan dari Datuk Pattimang. Pemegang makam Datuk Pattimang tidak serta-merta digantikan, apabila pemegang makam Datuk Pattimang sudah tidak sanggup memegang makan Datuk Pattimang atau sudah wafat maka akan dilakukan pergantian pemegang makam Datuk Pattimang”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara narasumber ditemukan data lapangan bahwa pemegang adat makam Datuk Pattimang sudah dilakukan beberapa kali semenjak makam Datuk Pattimang ada hingga saat ini. Selain itu proses pergantian pemegang adat dilakukan secara musyawarah antara pemerintah dan pemangku adat dan yang boleh menjadi pemegang adat adalah termasuk keturunan dari Datuk Pattimang.

⁵⁸ Opu Rumpa To Matoa (Pemangku Adat), *Wawancara*, Desa Pattimang, 6 Oktober 2024.

⁵⁹ Andi Sumarni (Buda Pattimang), *Wawancara*, Desa Pattimang, 6 Oktober 2024.

2. Peran Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan ada beberapa aspek yang ditemukan terhadap peran wisata ziarah makam datuk sulaiman pattimang dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

a. Membangun Relasi antar Masyarakat

Pariwisata memainkan peran penting dalam membangun relasi antar masyarakat dengan mendorong interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan. Ini dapat terjadi melalui pengembangan desa wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga mereka lebih memahami kebutuhan wisatawan dan dapat memberikan pengalaman yang berkualitas. Interaksi ini dapat menciptakan pemahaman positif antara kedua belah pihak, meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendukung keberlanjutan wisata.

Salah satu peran adanya wisata disuatu daerah tentu memberikan dampak positif atau negatif bagi masyarakat. Sama halnya dengan adanya destinasi wisata makam Datuk Pattimang yang berada di desa Pattimang kecamatan Malangke memberikan dampak positif bagi masyarakat salah satunya adalah membangun silaturahmi antar masyarakat. Sebab yang berkunjung diwisata makam Datuk Pattimang bukan hanya masyarakat Pattimang tapi juga dikunjungi oleh masyarakat diluar dari daerah Pattimang. Sehingga hal demikianlah yang membangun silaturahmi atau relasi antar masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Subi:

"Peran wisata pattimang bagi kami masyarakat disini adalah kami bisa saling mengenal baik itu antar masyarakat di desa pattimang atau masyarakat diluar

desa pattimang yang juga berkunjung ke makam Datuk pattimang, baik itu berkunjung untuk ziarah makam atau hanya sekedar berkunjung untuk melihat keadaan makam. Dampaknya bagus sekali bagi masyarakat karena biasa ada orang yang datang dari luar daerah tiba-tiba ketemu masyarakat yang ada disini, setelah bercerita ternyata antar masyarakat tersebut mempunyai hubungan keluarga. Sehingga terjalin silaturahmi antar masyarakat."⁶⁰

Demikian hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nabewia:

"Yang datang disini untuk ziarah makam bukan hanya kami masyarakat desa pattimang banyak dari masyarakat luar juga yang sering datang. Jadi perannya bagi kami masyarakat dengan adanya makam pattimang ini bisa memperkenalkan kami dengan masyarakat luar yang sebelumnya tidak kami kenal dan akhirnya bisa kenal. Ada juga yang datang ziarah yang sebelumnya tidak saling mengetahui kalau ada hubungan keluarga akhirnya saling mengetahui karna bertukar cerita ketika datang berziarah makam."⁶¹

Hal yang sama dibenarkan oleh Opu Rumpa To Matoa:

"Macam-macam orang yang datang berkunjung ke makam Datuk pattimang ini ada dari kota Palopo, masamba, wotu, malili, enrekang, sidrap dan masih banyak lagi."⁶²

Keberhasilan pengelolaan suatu wisata tidak harus dilihat dari keindahan wisata tersebut tapi dapat dilihat dari dampak yang diberikan atau diciptakan oleh wisata tersebut. Dari data yang ditemukan dilapangan bahwa wisata makam Datuk Pattimang memberikan dampak bagi masyarakat yaitu dapat menjadi tempat bagi masyarakat untuk membangun atau mempererat silaturahmi antar masyarakat. Baik itu antar masyarakat Pattimang atau antar masyarakat diluar Desa Pattimang.

b. Meningkatkan Gotong Royong

Gotong royong adalah bentuk kerjasama sukarela antar anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, tanpa memprioritaskan keuntungan pribadi atau

⁶⁰ Subi (Masyarakat), *Wawancara*, Desa Pattimang, 6 Oktober 2024

⁶¹ Nabewia (Masyarakat), *Wawancara*, Desa Pattimang, 6 Oktober 2024

⁶² Opu Rumpa To Matoa (Pemangku Adat), *Wawancara*, Desa Pattimang, 6 Oktober 2024

kelompok tertentu. Gotong royong menawarkan banyak keuntungan bagi masyarakat, mulai dari mempererat hubungan sosial hingga meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan. Melalui gotong royong, masyarakat dapat membangun rasa kebersamaan, saling membantu, dan meningkatkan solidaritas antar sesama. Selain itu, gotong royong juga dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan dan mengurangi beban individu.

Sama halnya dengan keberadaan makam Datuk Pattimang di Desa Pattimang memberikan dampak yang baik bagi masyarakat karena dapat meningkatkan sikap gotong royong dilingkungan masyarakat. Hal demikian disampaikan oleh Bapak Andi Saad:

"Dengan adanya makam Datuk pattimang ini kebiasaan gotong royong di masyarakat masih terbangun, dapat dilihat apabila prosesi tradisi magawe samampa semua masyarakat berkontribusi dan bergotong royong untuk melaksanakan tradisi tersebut. Berbagi tugas untuk menyelesaikan pekerjaan, ada bertugas menyediakan bambu, menyediakan tempat, memperbaiki rumah adat yang perlu di perbaiki, membersihkan lokasi makam, membangun tenda, begitupun perempuan mereka berbagi tugas untuk menyiapkan konsumsi dan segala kebutuhan untuk menjalankan tradisi tersebut".⁶³

Sikap gotong royong masyarakat terjadi apabila ada kegiatan besar atau pelaksanaan salah satu tradisi masyarakat Pattimang di makam Datuk Pattimang. Masyarakat bahu-membahu saling membantu untuk bekerja tanpa imbalan apapun.

c. Menimbulkan kesadaran personal

Kesadaran diri terhadap pelestarian budaya mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap warisan budaya, serta tindakan untuk menjaga dan mengembangkan budaya tersebut. Ini meliputi mengenali, menghargai, dan

⁶³ Andi Saad (Aparat Desa.), Wawancara, Desa Pattimang, 6 Oktober 2024

mengapresiasi kekayaan budaya lokal, termasuk tradisi, seni, bahasa, dan nilai-nilai yang membentuk identitas suatu masyarakat.

Masyarakat Desa Paatimang memiliki kesadaran tersendiri dengan adanya makam Datuk Pattimang sebagai destinasi wisata di desa Pattimang terbukti dengan sikap antusias dan partisipasi masyarakat apabila ingin melaksanakan kegiatan atau tradisi di makam Datuk Pattimang, tanpa diarahkan oleh pihak manapun. Selain itu masyarakat juga sering membantu dalam membangun fasilitas dan menjaga kebersihan dilingkungan makam Datuk Pattimang yaitu dengan membantu menyapu atau memperbaiki apabila ada fasilitas yang perlu direnovasi. Selain itu masyarakat sadar atas keberadaan makam Datuk Pattimang sehingga masyarakat percaya dan melestaikan hingga saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Andi Sumarni Bu'de Pattimang:

"Masyarakat punya kesadaran sendiri dengan keberadaan makam Datuk pattimang ini, kesadaran untuk melestarikan budaya, kesadaran untuk yakin terhadap keberadaan Datuk pattimang sebagai sosok yang membawa Islam ke tanah Luwu, kesadaran untuk turut berpartisipasi dalam keberlangsungan tradisi seperti tradisi magawe samampa."⁶⁴

Demikian hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sudarmi:

"Keberadaan Datuk pattimang ini menjadi suatu yang menyadarkan kami akan pentingnya menjaga tradisi leluhur".⁶⁵

Berdasarkan penyampaian informan bahwa dengan adanya makam Datuk Pattimang dapat meningkatkan kesadaran diri bagi masyarakat bahwa makam Datuk Pattimang perlu dijaga kelestariaannya karena merupakan simbol dari desa Pattimang. Makam Datuk Pattimang menjadi salah satu wisata yang menjadi

⁶⁴ Andi Sumarni (Bude Desa Pattimang), *Wawancara*, Desa Pattimang, 6 Oktober 2024.

⁶⁵ Sudarmi (Masyarakat), *Wawancara*, Desa Pattimang 6 Oktober 2024

karakteristik dari desa Pattimang itu sendiri dan menjadi budaya bagi masyarakat desa Pattimang.

d. Masyarakat mempunyai pendapatan tambahan

Wisata religi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai cara. Pertama, wisata religi menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, seperti penjual makanan, cinderamata, atau jasa transportasi. Kedua, wisata religi meningkatkan pendapatan langsung bagi pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata. Ketiga, wisata religi mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan sekitarnya, yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberadaan wisata selain sebagai objek wisata, wadah bagi masyarakat untuk menjalin silaturahmi antar masyarakat juga sebagai tempat bagi masyarakat dalam mendapatkan pendapatan tambahan.

Sama halnya dengan keberadaan makam Datuk Pattimang di Desa Pattimang dengan adanya makam Datuk Pattimang masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan dengan menjual minuman atau makanan disekitaran makam Datuk Pattimang atau menjual segala bentuk bahan yang dapat digunakan dalam acara tradisi atau ziarah makam Datuk Pattimang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Andi Sumarni:

“Adanya makam Datuk Pattimang masyarakat punya pendapatan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari karena banyak masyarakat yang mulai membuka usaha minuman atau makanan disekitaran makam Datuk Pattimang. Ada yang menjual sehari-hari ada juga yang menjual saat makam Datuk Pattimang ramai pengunjung atau pada saat kegiatan proses tradisi ma'gawe samampa”.⁶⁶

⁶⁶ Sudarmi (Masyarakat), Wawancara, Desa Pattimang 6 Oktober 2024

Keberadaan makam Datuk Pattimang membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha kecil-kecilan sebagai tempat untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Selain menjual minuman dan makanan masyarakat juga menjual bahan-bahan yang kiranya dibutuhkan dalam proses ziarah makam atau pada saat proses pelaksanaan tradisi magawe samampa. Hal ini disampaikan oleh ibu Andi Sumarni Bu'de Pattimang:

“Semenjak makam Datuk Pattimang ada dan mulai ramai dikunjungi masyarakat banyak masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan seperti menjual minuman dan menjual bahan yang diperlukan saat kegiatan ma'gawe samampa atau kegiatan ziarah makam. Seperti menjual telur ayam kampung, buah bolu dan minyak kelapa karena bahan itu yang agak sulit didapat sehingga masyarakat mengambil kesempatan untuk menjual untuk mendapat pendapatan tambahan”.⁶⁷

Pengembangan wisata makam Datuk Pattimang di Desa Pattimang dengan ritual keagamaan dan adat telah memberikan efek positif pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan ekonomi. Secara umum, wisata makam Datuk Pattimang, dengan ciri struktural dan fungsionalnya, dianggap sebagai faktor penting dalam merevitalisasi ekonomi daerah-daerah yang memiliki keistimewaan ini. Makam Datuk Pattimang, terutama Makam Datuk Sulaiman, memiliki peran penting dalam sektor ekonomi di daerah Pattimang. Peningkatan ziarah ke makam tersebut meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, seperti penjualan makanan, minuman, souvenir, dan jasa transportasi. Makam tersebut juga mendorong pembangunan sarana dan prasarana yang memfasilitasi peziarah, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat.

⁶⁷ Andi Sumarni (Bude Pattimang), Wawancara, Desa Pattimang 6 Oktober 2024

C. Analisis Data

1. Perkembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang

Umat Islam di berbagai belahan dunia berziarah ke makam Rasulullah selama ibadah haji, dan kaum muslimin biasanya melakukannya pada bulan Ramadhan atau hari Jumat. Tidak ada landasan atau dalil khusus yang memerintahkan untuk berziarah di bulan Ramadhan, tetapi tujuan utama dari ziarah kubur adalah untuk memperkuat keimanan dan meminggirkan dosa.

Makam Datuk Pattimang di Desa Pattimang, Malangke, merupakan objek wisata religi yang populer dan terus berkembang di Kabupaten Luwu Utara. Keberadaan makam ini menarik banyak peziarah, tidak hanya dari daerah sekitar, tetapi juga dari berbagai wilayah di Indonesia. Makam ini dikunjungi secara rutin, terutama pada hari-hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, tetapi juga pada hari-hari biasa. Makam Datuk Pattimang tengah mengalami perkembangan yang cukup pesat, perkembangannya dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada dilingkungan makam Datuk Pattimang. Dari segi infastruktur makam Datuk Pattimang juga telah mengalami perkembangan seperti makam yang sudah dibeton, akses jalan dilingkungan makam yang sudah memadai, begitupun dalam segi sarana sudah mengalami perkembangan seperti kesediaan toilet atau wc dilingkungan makam Datuk Pattimang, lingkungan makam Datuk Pattimang yang sudah dipagar keliling, pengadaan tim kebersihan untuk merawat dan membersihkan makam Datuk Pattimang dan beberapa sarana lainnya.

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya oleh Karl Marx dalam teori komodifikasi, yang menjelaskan bagaimana nilai diberikan kepada hal-hal

yang tidak memiliki nilai ekonomis, dan bagaimana nilai pasar dapat menggantikan nilai sosial lainnya. Sebagai komoditas, ia harus bermanfaat dan berdaya jual. Makam Datuk Pattimang merupakan destinasi wisata religi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Karl Marx tentang komodifikasi dimana sesuatu yang sebelumnya tidak memberikan nilai dan kemudian mampu memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa bentuk perkembangan makam Datuk Pattimang di Desa Pattimang dapat dilihat dari aspek pembangunan sarana dan prasarana, aspek biaya administrasi dan aspek pergantian pemegang adat. Perkembangan makam Datuk Pattimang telah membeikan nilai bagi masyarakat desa Pattimang karena keberadaan makam Datuk Pattimang memberikan dampak positif bagi masyarakat baik itu dalam aspek sosial, budaya dan ekonomi.

2. Peran Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan ditemukan data bahwa peran makam Datuk Pattimang bagi masyarakat di Desa Pattimang adalah membangun relasi antar masyarakat, meningkatkan kesadaran personal dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Menurut teori komodifikasi Karl Marx, komodifikasi didefinisikan sebagai tindakan mengubah atau memperlakukan sesuatu sebagai komoditas belaka. Ini termasuk komersialisasi kegiatan, acara, dan lain-lain yang tidak sebenarnya komersial. Dari penjelasan ini, tradisi akan menjadi komoditas jika menjadi barang yang dapat dibeli. Komodifikasi adalah proses di mana nilai diberikan kepada hal-

hal yang tidak memiliki nilai ekonomis, dan karenanya nilai pasar dapat menggantikan nilai sosial lainnya. Sebagai komoditas, ia harus bermanfaat dan berdaya jual. Teori komodifikasi adalah proses di mana sesuatu yang awalnya memiliki nilai guna (seperti budaya, agama, atau tenaga kerja) diubah menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan.

Sebagaimana teori di atas yang dikemukakan oleh Karl Marx sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan yaitu peran Makam Datuk Pattimang telah mampu memberikan daya jual beli bagi masyarakat. Makam Datuk Pattimang tidak hanya dilihat dari sisi kegunaannya dalam aspek sosial dan budaya tapi juga dalam aspek ekonomis sebab keberadaan makam Datuk Pattimang membantu masyarakat dalam mendapatkan pendapatan tambahan dengan membuka usaha minuman dan makanan dan masuk dalam Menurut Gamham dalam buku yang ditulis Mosco, pengguna periklanan merupakan penyempurnaan dalam proses komodifikasi media massa secara ekonomi. Salah satu bentuk komodifikasi adalah komodifikasi Khalayak atau Audiens. Audiens adalah sumber penting bagi media media massa untuk iklan dan pemasukan. Media dapat menghasilkan khalayak sendiri dengan menghasilkan program yang menarik bagi penonton, yang kemudian dikirimkan ke pengiklan. Faktanya, media biasanya menjual audiens kepada advertiser dalam bentuk persentase atau rating agar mereka dapat menggunakan air time mereka. Program yang memiliki angka tertinggi dibandingkan dengan program lain di stasiun adalah yang paling akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, terkait hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan beberapa poin yang sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Perkembangan Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang yaitu aspek pembangunan sarana dan prasarana makam Datuk sulaiman dimana dari tahun ke tahun fasilitas atau sarana dan prasarana di makam Datuk Pattimang mengalami perkembangan dengan dibangunnya beberapa fasilitas yang dibutuhkan seperti pagar untuk makam, jalan beton masuk lingkungan wisata makam Datuk Pattimang, makam Datuk Pattimang yang sudah permanen, pembangunan WC dan perbaikan rumah adat, aspek biaya administrasi (tarif bagi pengunjung), dari aspek tarif bagi pengunjung juga mengalami perkembangan atau perubahan tarif yaitu sebesar 150.000 ribu dimana tarif tersebut akan digunakan untuk perawatan makam dan untuk membiayai kegiatan tradisi magawe samampa dan aspek proses pergantian pemegang adat dari aspek ini juga mengalami perkembangan sebab pemegang bahkan pengelola makam Datuk Pattimang sudah beberapa kali mengalami perubahan atau pergantian.

2. Peran Wisata Ziarah Makam Datuk Sulaiman Pattimang dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar yaitu membangun relasi antar masyarakat dimana masyarakat saling berinteraksi dengan pengunjung yang datang sehingga

dapat membangun relasi atau silaturahmi antar masyarakat setempat maupun masyarakat luar daerah, meningkatkan gotong royong di Desa Pattimang sebab apabila ada kegiatan yang dilakukan di makam Pattimang masyarakat ikut berpartisipasi baik itu bekontibusi dari segi tenaga maupun materi termasuk apabila pelaksanaan kegiatan ma'gawe samampa, menimbulkan kesadaran personal bagi masyarakat desa baik itu kesadaran akan melestarikan dan mempertahankan budaya makam Datuk Pattimang juga kesadaran bersama untuk merawat peninggalan leluhur dan masyarakat mempunyai pendapatan tambahan dengan adanya makam Datuk Pattimang masyarakat bisa membuka usaha kecil-kecilan untuk pengunjung yang datang di makam Datuk Pattimang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya berguna bagi semua pihak.

1. Bagi Pengelola dan Pemangku Adat Desa Pattimang

Pengelola makam Datuk Pattimang agar kiranya terus mempertahankan perawatan makam Datuk Pattimang sesuai dengan fasilitas yang ada di area makam Datuk Pattimang. Sedangkan untuk pemangku adat di Desa Pattimang agar senantiasa mempertahankan tradisi yang ada di Desa Pattimang termasuk makam Datuk Pattimang.

2. Bagi Masyarakat Desa Pattimang

Kepada masyarakat Desa Pattimang diharapkan dapat berpartisipasi dan berkontribusi dalam melestarikan dan mempertahankan keberadaan makam Datuk

Pattimang serta senantiasa ikut andil apabila dilaksanakan tradisi dilingkungan Datuk Pattimang.

3. Bagi Pemerintah Desa Pattimang

Diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada pengelola Makam Datuk Pattimang dan pemangku adat Desa Pattimang seperti berupa insentif dan senantiasa mensupport segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan makam Datuk Pattimang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2022), 592
- Alfrida Nurhikmah, “ Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabubapten Luwu Utara”, *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar,2021: Makassar) 2.
- Anny Nailatur Rohmah, Ahif Az Zafi, “Jejak Ekistensi Mazhab Syafi’I Di Indonesia”, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2020, 174, <https://www.5f163f3a6fdcc3ed719d88e/jejak-eksistensu-mazhab-syafii-di-Inonesia>.
- Fahrul Arrahman Tanjung, “Pengembangan Wisata Religi Islam Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan:2019).
- Ernawati, “Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Pakkalimbungan Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar, 2020:Makassar), 2.
- Husairi Muh Amin, ”Tradisi *Ma’gawe Samampa* di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utra (Analisis *Maqashid al-Syar’iah*), *Tesis*, (Palopo, IAIN Palopo, 2020), 5.
- Miftahuddin, *Sejarah Perkembangan Intelektual Isam Di Indonesi Dari Abad xix Sampai Masa Kontemporer*, (Yogjkarta: UNY Press, 2017), 5.
- Nasaruddin Koro, *Ayam Jantan Tanah daeng Siri’ dan Pesse*, (Jakarta: Ajuara, 2005), 80-81
- Lihatlah laporan penulisan yang ditulis oleh Abdul Calik dengan judul peneliian , “Kajian Islam Nusantara Buis Di perguruan Tinggi Islam Negeri Studi Pad UIN Makassar, STAIN Watampone, STAIN Palopo, <http://digilib.uinsby.ac.id/eprint/24493>.
- Sela Kholidiani, “Peran Wisata Religi Makam Gu Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulna Malik Ibrahim, Malang: 2016). 39.
- Muhamad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (al-Riyadh, al-Ma’rif 1996), 250.

- Nuris Satriawan dkk, “*Dampak Sosial Ekonomi Wisata Religi Makam K.H.R As’ad Syamsul Arifin*”. *Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, Vol. 3, No.2,2019.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/view/4626>.
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta,2014).246
- M. Arif Khoiruddin, “Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam”, *Jurnal IAI Tri Bakti Kediri* 25., no. 2, (September 2014)
- Pupu Saiful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Equilibrium* 5, no.9, (Januari-Juni, 2009), 1-8
- Alamsyah Agit, “*Masalah, Fokus, Judul dan Teori Penelitian Kualitatif*”, Pena Muda Media, 2023.
- Yufi Cantika, “*Makna dan Manfaat Ziarah Kubur*”,
https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-ziarah-kubur/?srsltid=AfmBOooDrQmNoNtQzXb3DWO5yS2fgXNzKSbAzegTbYiUx0hQDIUZgJx5#google_vignette.
- Ahmad Najib Burhani, “*Ziarah Kubur Dalam Perpektif Islam*”, 1 April 2023.
<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/03/31/ziarah-kubur>
- PSPK UGM, “*Dampak Proses Industrialiasi Bagi Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa*”, 5 Oktober 2022. <https://pspk.ugm.ac.id/dampak-proses-industrialiasi-bagi-kehidupan-sosial-budaya-masyarakat-desa/>
- Rayzeek, “*Kehidupan Ekonomi Masyarakat*”, Desember 2023.
<https://www.rayzeek.com/id/daftar-istilah/apa-itu-kehidupan-ekonomi?srsltid=AfmBOopGyUyqdRnLiUAU54QGOHwFqe1x1jtbyLn5rkMo3Yi0o25v5wBe>
- Ayu Isti Prabandari, “*Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian, Ketahui Karakteristiknya*”, 2017.
<https://m.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-klm.html?page=2>
- Karakteristiknya*”, 2017. <https://m.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-klm.html?page=2>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 121

- Rika Pangesti, “*Apa yang dimaksud Observasi ? Ini Tujuan, Manfaat, dan Jenis Jenisnya*”, 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>.
- Jevi Nugraha, “*Mengenal Jenis Wawancara Lengkap Beserta Langkah-Langkah dan Tujuan*”, 2021 <https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-jenis-wawancara-lengkap-beserta-langkah-langkah-tujuannya-klm.html>.
- Sudarsono, “*Memahami Dokumentasi*“, 2017. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>
- Muhammad Wahyu Ilhami, “*Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2024, 10 (17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta,2014).246
- Kikit Azeharie, “*Yuk Kenalan Dengan Teknik Analisis Data Kualitatif*”, 2022. <https://majoo.id/solusi/detail/teknik-analisis-data-kualitatif>
- Sugiono , “*Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan*”, 2017. <https://text-id123dok.com/document//8yd2g5oeq-reduksi-data-penyajian-data-penarikan-kesimpulan.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4

Gambar 1.1-1.4 Di bagian halaman baruga dan makam Datuk Sulaiman di siang hari di acara *Magawe Sanmampa*



Gambar 1.5 Makam Datuk Sulaiman



Gambar 1.6 Acara *Ma'gawe* di baruga kompleks makam Datuk Sulaiman di malam hari



Gambar 1.7 Makam Raja Luwu Andi La Patiware Daeng Parabung



Gambar 1.8 Tradisi pengantin ziarah ke makam Datuk Sulaiman dan Raja Luwu

RIWAYAT HIDUP



Herianti lahir di Dusun Pattimang, Desa Pattimang Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 03 Juli 2000. Penulis lahir dari pasangan Settuang dan Cabbeng dan merupakan anak bungsu dari enam saudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Pattimang, Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 129 Pattimang. Kemudian, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Malangke dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan menengah atas dan selesai pada tahun 2018 di SMAN 6 Luwu Utara. Setelah lulus dari jenjang SMA, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Sosiologi Agama.